

Api Kartini



No. 5 - Tbn. II

MEI 1960

Penerbit :
Jajaran Melati
Matraman Raya 51 Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :

Maasje Siwi, S. As'jah, Darmini,
Parjani Pradono

Penanggungjawab :

Maasje Siwi

Pembantu :

S.K. Trisnawati, Rukiah Kertapati,
Sugianti Siswadi Mr. Trees Sunito,
Duniani, B. Resobowo, Siti
Suratih, Sulistyowarni, Sutarni,
Sadjinah, Sartini.

Illustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Telp.: Djtn. 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7 Djakarta
Telp.: No. 4430

Uang Langganan :

setahun	Rp. 37.—
enam bulan	" 19.—
tigabulan	" 10.—
etjeran per ex.	" 4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa saja yang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas yang tidak tembak, karangan yang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

Tarif iklan :

1 pagina	Rp. 600.—
½ pagina	" 400.—
¼ pagina	" 250.—
⅛ pagina	" 150.—

Kontrak :

6 X muat, rabat 10%
12 X muat, rabat 15%

Isi

	hal.
Surat dari Redaksi	1
Kebebasan	2
Tangan ² tjekatan jang kurang dihargai	3
Buruh wanita berdjuang untuk hak sama dan untuk sandangpangan	4
Peranan wanita sebagai ibu	6
Petundjuk sederhana	7
Pahlawan ² dari Pulau Tjengkeh	8
Taman Pendidikan Anak ²	10
Memperbaiki bagian ² jang kurang rapih	11
Buruh wanita mengambil peranan jang penting dalam proses produksi	12
Kundjungan persahabatan kenegeri Kangguru ...	14
Tjara hidup wanita pada waktu hamil	16
Harus punja kartjis sendiri dong	17
Menjusun tanaman pot dan memeliharanja	18
Bepergian pada malam hari	19
Kisah hati dibulan Mei	20
Pertjikan Api Kartini	22
Djawaban Redaksi	24



~~~~~

## Keterangan gambar kulit muka:

Buruh wanita tekstil maupun buruh wanita diberbagai lapangan sedang giat bekerja untuk memperkuat serikat buruhnja. untuk perbalkan nasib, untuk mentjapai haknja dan untuk masjarakat adil dan makmur.

~~~~~

SURAT DARI REDAKSI

Para pembatja jang budiman,

Api Kartini nomor ini mengadjak para pembatja mengenangkan kembali peristiwa2 penting seperti 1 Mei Hari Buruh dan 29 Mei Hari Kebangkitan Nasional. Maksud kami mengetengahkan Hari2 bersedjaruh tersebut tak lain jalah untuk perbaikan nasib, persamaan hak2nja dengan kaum prija dan untuk kebahagiaan keluarga serta haridepan anak2nja.

Bagaimana peranan wanita sebagai pekerdja dan sebagai pedjuang nasional selain sudah djelas dibuktikan oleh sedjarahnja sendiri, dengan ini Api Kartini berusaha menjadjikan fakta2 jang semoga akan dapat bermanfaat bagi para pembatja. Antara lain tentang peranan buruh wanita Indonesia dalam masjarakat kita sekarang ini.

Wanita sebagai pekerdja masih mengalami ber-matjam2 diskriminasi, tidak sadja dalam soal pengupahan tetapi djuga dalam soal2 lainnja. Buruh wanita baik di Indonesia maupun di negeri2 dimana hak2nja belum tertjapai sepenuhnya berdjuaug dengan gigihnja sehingga dalam pemitjaraan dalam sidang komisi Perserikatan Bangsa2 mengenai status wanita hal upah sama untuk pekerdjaan jang sama (Konvensi no. 100) mendapat perhatian khusus dan terbukti dengan diambilnja resolusi jang pada pokoknja mengandjurkan semua negeri untuk meratifikisir Konvensi No. 100 tsb.

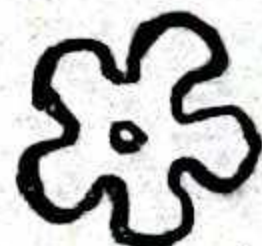
Dalam Konferensi Buruh Wanita di Budapes 1956 sekali lagi buruh wanita menundjukkan tekad jang bulat dan solidaritet jang dalam untuk meneruskan perdjjuangannja jang adil.

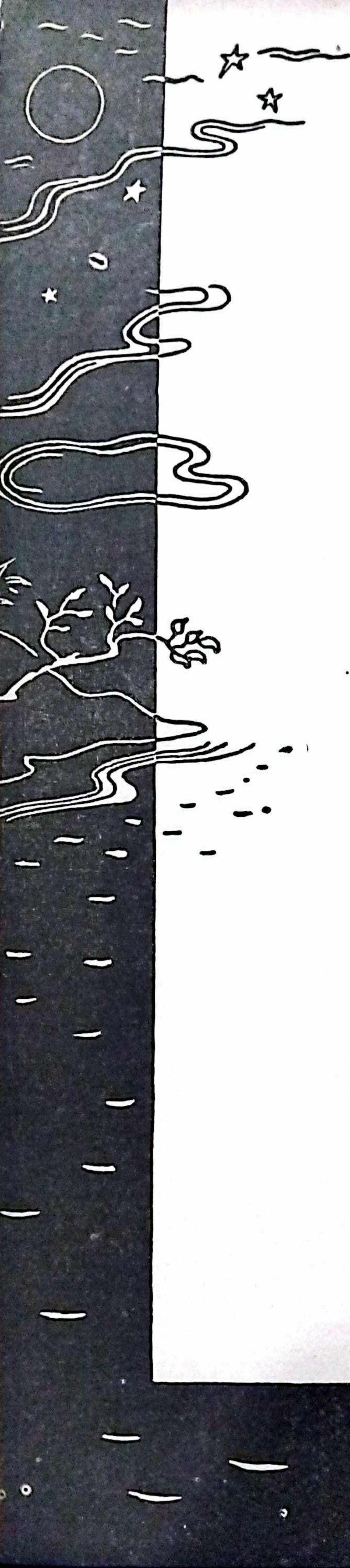
Tugas jang dihadapi buruh wanita khususnya dan wanita Indonesia pada umumnja jalah bagaimana mewudjutkan persamaan hak2nja dan mengadjak lebih banjak wanita dalam menggalang persatuan jang luas dan kokoh.

Api Kartini mengadjak para pembatja untuk mengendapkan semua pengalaman jang telah kita lalui, sedjak dirintisnja perdjjuangan emansipasi wanita setjara internasional oleh Clara Zetkin dan oleh Kartini khususnya ditanah air kita.

Mengendapkan pengalaman2 tsb. tak lain adalah mengambil kesimpulan2 baru jang akan merupakan kebulatan tekad baru dan penjegaran semangat untuk melangkah maju seterusnya mentjapai tudjuan bersama jang masih belum tertjapai.

Terutama sekali disaat sekarang ini kebulatan tekad dan penjegoran semangat kerdja serta berdjuaug amat penting dalam menghadapi tantangan Belanda di Irian Barat jalah pengiriman kapal pendjeladjah „Karel Doorman” dengan maksud untuk mempertahankan pendjadjahannja atas wilajah Republik Indonesia.





KEBEBASAN

Kebebasan telah mengubah wadjah dunia
Diradjainja otak, hati dan kepribadian
Disingkapnja kabui digunung, dilembah, di-
pantai,
diladang, dipabrik, dikota-kota
Dan dihati kami, wanita.

Kini kami bukan lagi
Hanja melahirkan pradjurit pekerdja
Kami adalah pradjurit pekerdja
Bukan lagi hanja isteri pahlawan rakjat
Kami adalah pahlawan rakjat.

Dan djika nanti benteng zaman tua sudah hantjur
Perkasa berdiri kubu pekerdja dipersada Tanah-
airku
Kami bukan lagi hanja penabur bunga
Membatia doa dan meratapi kehilangan
Kami adalah sebahagian anggota pasukan jang
terdepan

Sugiarti Siswadi.

TANGAN² TJEKATAN JANG KURANG DIHAAGAI

APABILA sesuatu waktu sdr. pergi berbelanja dan melihat barang² jang aneh², biasanya sdr. segera akan tertarik dan ingin memilikinja. Misalnja ada tas dari kulit, jang kelihatan annja mempunyai bentuk jang aneh, mungkin sdr. dalam kekaguman itu akan terlontar kata „ini? bikinan dari mana?“ Apalagi bilamana barang itu berharga mahal dan hasil kerja dari negeri djauh, sdr. semakin akan bangga apabila memilikinja, kalau memang isi dompet memperkenankannja.

Tetapi mungkin sudah pernah pula terlintas dalam pikiran sdr. siapa gerangan jang turut menjelenggarakan keperluan sdr. sehari², umpama sabun, mentega, kaos. Maka bolehlah kami adjak sdr. mengintip dalam dapur pabrik jang mengeluarkan keperluan sehari² dari sdr. sekeluarga.

Sekelompok buruh wanita jg djuga mempunyai tanggungjawab menjelenggarakan rumah-tangganya, karena mereka djuga ibu rumahtangga, merekalah jang sebenarnya berdjasa kepada sdr. bilamana sdr. ingin mentjutji, memasak, dsb.

Setiap pagi sehabis membereskan rumahtangganya harus masuk pabrik. Tidak perduli ibu pekerdja ini mempunyai bayi jang masih menjusu, namun mesti djuga pergi bekerdja. Kalau pegawai jang berstatus bulanan, bolehlah diharapkan untuk mendapatkan tondjangan anak. Tetapi bagi ibu² pekerdja harian belum terdapat djaminan ini. Bagaimana si anak mesti diberi minum? Mungkin kah dibelikan Camelpo, SMA atau susu kaleng? Padahal untuk membeli makanan biasa sudah gadji tidak mentjukupi. Demikianlah hal² jang merupakan persoalan jang setiap hari dihadapi oleh ibu rumahtangga/ buruh wanita ini.

Tetapi meskipun mereka terus menerus memegang sabun, mentega-minjak wangi dalam pabrik nja, umumnja mereka tidak bisa menikmati apabila tidak bisa kerdja penuh. Dan mereka hanya boleh memandangnya dengan menelan liur sadja.

Bagaimana apabila pekerdja tersebut seorang djanda? Hal itu madjikan tidak mau tau. Biar anaknja 10 atau 12 orang, tak akan ada tondjangan keluarga. Bagi buruh wanita bulanan bisa mendapat tondjangan tetapi hanya sampai 4 orang anak. Djadi apabila anaknja 8 jang 4 tidak dapat tondjangan, itupun hanya 75% dari djumlahnja, jang berarti 25% kurang kalau dibandingkan dengan pekerdja lelaki jang mendapat penuh. Artinja dalam hal ini buruh wanita mengalami diskriminasi.

Bagaimana kiranja dengan hak pensiun? Djangan diharapkan. Bahkan ada jang telah bekerdja selama lk. 20 tahun, tidak mengalami naik pangkat. Sedari ia menjadi pembungkus sabun tetap

pembungkus sabun. Untuk menjadi mandor, tidak dapat, karena ia tak dapat membuat dan menulis.

Marilah kami adjak sdr. menanyakan berapa penghasilan mereka dan sampai berapa djauh djaminan sosial bagi mereka diadakan.

Kalau kita mengintip pabrik besar dan sudah teratur seperti „Unilever“ misalnja, dapatlah dikatakan agak lumayanlah apabila dibandingkan dengan pabrik² jang ketjil, umpamanya pabrik kaos.

Seorang buruh di pabrik besar mempunyai penghasilan Rp.21,- setiap harinja upah minimum dengan bekerdja 7 djam. Di pabrik ini mereka mendapat makan meskipun sederhana. Bagi ibu jang bersalin diberi gadji penuh selama 3 bulan dengan ijtiti.

Kewadajiban pekerdja pabrik ini harus memenuhi dinas plug lelaki maupun perempuan. Setiap minggunja bergantian waktu kerjanya, jalah dinas malam. Ma-



Buruh wanita dari paberik „Unilever“ Djakarta

Buruh Wanita Berdjuaug Untuk Hak Sama dan Untuk Sandangpangan

Oleh : Setiati Surasto

suk djam 2 siang dan pulang
djam 10 malam.

Marilah sekarang kita berpindah melihat pabrik kaos, jalah jang memenuhi keperluan suami dan anak sdr.

Dalam pabrik ini kebanyakan buruhnja pun terdiri dari kaum wanita. Dan kerdja tangan halus ini hanja menghasilkan Rp.7.50 setiap harinja. Pekerdja ini memang serakan2 tepat untuk wanita. Tetapi apa arti uang Rp.7.50 dengan djam kerdja 7 djam itu?

Dan apabila 8 hari ber-turut2 ia tidak masuk kerdja, akan kehilangan haknja sebagai pekerdja. Ketjuall apabila ada keterangan dokter, ini bilamana ia sakit.

Satu masalah jang sangat penting bagi ibu, jang mungkin bagi madjikan hanja merupakan hal biasa, jalah ibu jang masih mempunyai tanggungan anak baji. Kapankah persoalan itu mendapatkan pemetjahan?

Misalnja dengan menjediakan dalam tiap2 pabrik satu ruangan untuk menitipkan baji para pekerdja i u. Ini pasti akan sangat menolong para ibu pekerdja itu.

Kita sendiri dapat merasakan, apabila terpaksa keluar rumah dan baji ditinggal. Mau tidak mau dalam hati kita ada rasa tjemas. „Bagaimana dengan baji jang ditinggal, apakah sudah beres terawat dirumah”.

Buruh wanita djuga ibu seperti ibu2 lainnja, seperti kita. Merekapun mempunyai tanggungjawab memelihara rumah-tangga dan mendidik anak2nja. Tetapi untuk kepeningan keluarganya pula, untuk sekedar mentjari nafkah, mereka harus mau mendjalankan pekerdjaan diluar rumah.

Dan semua djerih pajah mereka kalah jang kita nikmati bersama, berupa keperluan se-hari2 seperti sabun, mentega dan djuga keperluan suami sdr. berupa kaos terpenuhi.

(Nuri)

„KAPAN Zus, kita aksi lagi?” demikian sambutan seorang buruh wanita, pada waktu saja mengundjungi pertemuan kaum buruh dalam merajakan Hari Kemenangan Buruh Sedunia, Hari 1 Mei jang baru lalu.

„Mengapa?” tanyaku, „apakah Saudara ingin berkundjung ke Departemen Perdagangan lagi?”

„Ach, bukan begitu”, djawabnja dengan tersejnum malu, „aksi kita dulu itu rujan, a belum tjukup kuat. Njatanja harga makin meningkat. Sekarang minjak tanah mengnilang lag., warung sandang pangan tidak lagi mendjual beras seharga Rp. 3,90, sedangkan gadjih kami tetap seperti biasa. Artinja serba tidak mentjukupi. Apakah kita diam sadja?”

Saja mengangguk mengerti, dan mempersilahkan mereka itu mendengarkan uraian tentang perdjuaugan kaum buruh pada umumnja mengenai harga, distribusi dan penghasilan jang rata2 diterima kaum pekerdja setaj bulannja, untuk dapat menentukan langkah2 selanjutnja.

Pada dewasa ini, kemanapun kita pergi, kemanapun kita mengarahkan pandangan kita, pasti kita akan mendumpai keluhan kesah Rakjat terutama kaum buruh mengenai kesulitan tentang sandang pangan. Tidak sadja harga barang2 kebutuhan pokok sehari-hari itu membubung tinggi, tetapi djuga ternjata persediaan barang2 itu semakin berkurang. Toko2 kosong, terutama jang biasanja mendjual beras, gula, minjak tanah, minjak kelapa, apalagi toko2 jang mendjual bahan pakaian.

Bagi buruh wanita masalah harga sandang pangan pada dewasa ini berarti bertambahnja masalah jang harus dihadapi. Masalah buruh wanita tentang perbedaan dalam pengupahan, djaminan sosial, pengangkatan belum seuruhnja mendapatkan penyelesaian. Undang2 Kerdja, peraturan2 Pemerintah, dan ketentuan2 lainnja jang sedikit banjak memberi perlindungan kepada buruh wanita, belum semuanya dapat dilaksanakan dan dipergunakan oleh kaum buruh wanita.

Dalam Undang2 Kerdja no. 1 tahun 1951, ditjantumkan ketentuan2 khusus bagi buruh wanita jang mengenai perlindungan terhadapnja.

Dalam pasal 7 dinjatakan, bahwa orang wanita tidak boleh mendjalankan pekerdjaan pada malam hari, ketjuall djikalau pekerdjaan itu menurut sifat, tempat dan keadaan seharusnya didjalankan oleh orang wanita.

Pasal 8 mentjantumkan, bahwa orang wanita tidak boleh mendjalankan pekerdjaan didalam tambang, lobang didalam tanah atau tempat2 lain untuk mengambil logam dan bahan2 lain dari dalam tanah.

Pasal 9 memuat ketentuan, bahwa orang wanita tidak boleh mendjalankan pekerdjaan yang berbahaya bagi kesehatan atau keselamatannya, demikian pula pekerdjaan yang menurut sifat dan keadaannya berbahaya bagi kesusilaannya.

Pasal2 yang tersebut diatas tadi, belum berlaku, artinja hingga kini belum ada peraturan pemerintah yang mengatur pelaksanaan serta sangsinja.

Mungkin hal ini disebabkan djuga oleh karena kesempatan kerdja selama ini masih sangat sukar didapat di Indonesia ini, sehingga dianggap kurang perlu dan kurang tepat untuk mengadakan peraturan2 yang djustru mengurangi kesempatan tersebut, betapapun tidak baiknja bagi yang mendjalakannya.

Disamping pasal2 tersebut diatas ada pula pasal2 yang pada waktu ini diberlakukan, baik bagi pegawai maupun bagi pekerdja wanita partikelir.

Pasal itu adalah pasal 13, yang berbunyi sebagai berikut :

1. Buruh wanita tidak boleh diwadjabkan bekerja pada hari pertama dan kedua waktu haid.
2. Buruh wanita harus diberi istirahat selama satu setengah bulan sebelum saatnja ia menurut perhitungan akan melahirkan anak dan atau setengah bulan sesudah melahirkan anak dan atau gugur kandungan.
3. Waktu istirahat sebelum saat menurut perhitungan akan melahirkan anak, dapat diperpanjang sampai selama-lamanya tiga bulan djika didalam suatu keterangan dokter dinjatakan bahwa hal itu perlu untuk menjaga kesehatannya.
4. Dengan tidak mengurangi yang telah ditetapkan dalam pasal 10 ayat (1) dan (2), buruh wanita yang anaknya masih menjusu, harus diberi kesempatan sepatutnja untuk menjusukan anaknya, djikalau hal itu harus dilakukan selama waktu kerdja.

Mengenai pasal 13 ini sudah ada peraturan2 yang mengatur pelaksanaannya. Hanya sajang sekali, bahwa peraturan2 ini, lebih banyak mengatur bagaimana Undang2 itu tidak dapat disalahgunakan, bahkan dimana dapat, maka penggunaan itu dibatasi.

Sebagai tjontoh misalnja, pegawai wanita yang akan menggunakan hak tjuti hamil dan melahirkan anak, diharuskan sudah mempunyai masa kerdja sedikitnja selama satu tahun. Pegawai wanita tersebut harus mempunyai keterangan2 yang sah, bahwa perkawinannya adalah sah menurut hukum yang berlaku. Pegawai wanita yang melahirkan anak, yang masa lahirnja kurang dari sembilan bulan sepuluh hari sesudah hari perkawinannya yang sah, tidak dapat mempergunakan

hak tjuti hamilnja, artinja dia tidak dapat tundjangan. Djika tidak masuk bekerja harus atas tanggungannya sendiri.

Pegawai wanita yang telah menggunakan hak tjuti melahirkan anak dan mendapatkan tundjangan sebagai tertjantum dalam Undang2 tersebut, setelah selambat-lambatnja enam bulan tidak bisa masuk bekerja, harus mengembalikan semua tundjangan yang telah diterimanya.

Dikalangan buruh wanita partikelir, keadaannya hampir sama sadja. Batas masa kerdja ditetapkan antara satu tahun atau enam bulan, sedangkan surat2 keterangan untuk membuktikan akan melahirkan anak tjukup menjulitkan buruh wanita dalam mengambil tjuti itu. Tidak sedikit pula buruh wanita yang menggunakan tjuti melahirkan anak, kemudian lalu dipetjat, dengan seribu satu matjam alasan.

Mengenai pengupahan, setjara resmi tidak ada tertjantum adanya perbedaan antara buruh wanita dan pria. Akan tetapi dalam prakteknja perbedaan2 ini masih terdapat di-mana2 dengan bermacam-macam bentuk. Di Sumatra Utara umpamanya, buruh muda perkebunan mendapat upah 80% dari upah buruh laki2 dewasa. Diantara buruh muda itu terdapat k.l. 50% buruh wanita muda. Bagi buruh wanita yang suaminya djuga menjadi buruh diperlakukan pengupahan yang sama dengan buruh muda. Dengan demikian, maka hanya buruh2 djanda sadjalah yang dapat menerima upah sama dengan buruh laki2. Dan pada umumnya djanda2 buruh itu tidak lama lagi djuga menjadi isteri, dan merosotlah upahnya menjadi 80%.

Di-lain2 lapangan kerdja ditetapkan tarif2 yang lebih rendah bagi pekerdjaan2 yang lazimnja dilakukan oleh wanita seperti memetik teh, buruh batil di perusahaan rokok, buruh membatik dan lain sebagainya. Padahal pekerdjaan tersebut diatas djuga memerlukan ketjakaapa2 serta latihan2 yang tertentu.

Walaupun Konvensi No. 100 dari ILO, jaitu Konvensi mengenai pengupahan sama bagi pekerdjaan yang sama antara wanita dan pria sudah diratifikasi oleh Parlemen dan Pemerintah R.I., namun peraturan pelaksanaan daripada Undang2 yang menerima Konvensi tersebut belum ada sampai pada saat ini. Sehingga dalam prakteknja pelanggaran2 mengenai perbedaan upah dapat berlangsung tanpa hukuman2 yang tertentu. Hanya dengan aksi2 dari kaum buruh wanita dan kegiatan2 daripada Serikatburuh yang bersangkutan pelanggaran sematjam ini dapat diatasi.

Soal2 tersebut diatas adalah soal2 yang klasik yang sedjak lama menjadi masalah buruh wanita, disamping masalah2 yang mendesak yang timbul dalam pekerdjaan sehari-hari, ditambah pula dengan persoalan yang paling urgen pada dewasa ini jaitu masalah harga dan masalah sandang pangan.

Peranan

Wanita

Sebagai Ibu

Oleh : Nj. Harini



MENGENAI peranan wanita sebagai ibu, terlebih dulu marilah kita membitjarkan tentang pokok2 daripada tugas ibu.

Pertama kali tentang pendidikan dan pemeliharaan terhadap anak2 kita, baiklah kami mulai dari jang per-tama2. Pada permulaan kita hamil, mulai saat itulah kita sudah mendapat tugas terhadap anak kita jang masih dalam kandungan. Artinja, mengenai kesehatan badan kita, demi untuk kepentingan kesehatan anak jang kita kandung, kita selalu harus berhati2. Misalnja mengenai makanan jang kita makan se-hari2 harus menurut petundjuk dokter. Selain itu selama kita mengandung kita harus dapat menghindari pikiran2 jang tidak baik, jang dapat mempengaruhi pula kesehatan anak jang sedang kita kandung. Djelaslah sudah bahwa semendjak kita mulai mengandung, kita sudah mempunjai beban dan tugas jang penting.

Ada kalanja kita waktu hamil mendapat sakit gindjal atau kentjing manis, terpaksa kita tak boleh makan garam atau gula, jah begitulah beban kita sebagai ibu harus dapat mengorbankan kepentingan diri sendiri untuk kepentingan anak jang harus kita utamakan.

Sesudah anak lahir, tugas kita berganti tjorak, ketjuali kita harus mendjaga kesehatan diri kita sendiri, kita harus pula mendjaga dan merawat kesehatan anak jang sudah lahir itu.

Mulai anak kita berumur satu hingga tiga tahun, kita harus ber-hati2 sekali mendjaga kesehatannya, karena pada umur sekian itu anak2 mudah mendapat penjakit tjatjing tambang, batuk-redjang, (kinkhoses), tampek (gabag), perut kembung, dsb. Disamping soal2 kesehatannya, kita sudah pula memikirkan tjara2 memberikan pendidikan (pengertian) dasar kepada anak itu.

Kemudian djika anak telah berumur 4 sampai 7 tahun, pada umumnya anak jang berumur sekian sudah djarang2 sakit, dan sudah agak kuat untuk menangkis serangan penjakit2 tadi. Tetapi jang sukar sekali adalah soal2 pendidikan mereka. Karena pada masa itulah si ibu sudah mulai menanam tjorak bentuk2 watak pada anak2 kita jang masih murni bersih tadi. Jah tentunja ada diantara Saudara2 jang mendjawab, gampanglah mereka kita masukkan Taman Kanak2 sadja, biar mendapat didikan dari gurunya. Tetapi hendaknja kita ingati bahwa pendidikan anak jang diperolehnja dalam Taman Kanak2 maupun di Sekolah Rakjat itu hanya selama beberapa djam sadja, sedang waktu ia berada dirumah lebih banjak. Djadi soal2 pendidikan mereka itu lebih tergantung pada ibu2nja daripada pada guru2 disekolah. Maka djanganlah kita menjalahkan guru djika ada anak kita jang nakal atau bodoh disekolah.

Sekarang kita tudjukan pandangan kita pa

da anak2 jang berumur 7 sampai 12 tahun. Masalah2nja sudah lain lagi. Pada masa inilah anak2 mudah terpengaruh oleh keadaan (situasi) dilingkungannya dimana ia tinggal dan bergaul. Seandainya kita sudah mendidik anak sebaik2nja dirumah, dan disekolah pun mereka mendapat pendidikan jang baik pula dari guru2nja, tetapi dilingkungan kita keadaannya sangat tidak baik, hal inipun akan mempengaruhi anak2 kita. Ada orang tua jang mengatasinya dengan memakai tjara melarang putra2nja bergaul dan bermain dengan anak2 lain setempat, tetapi tjara jang demikian ini kami anggap tidak baik, karena mungkin akan menimbulkan watak2 jang sombong atau rasa kurang-diri pada anak, karena tidak pernah bergaul dengan anak2 lain dan kurang mendapat pengalaman2 dan pengertian2 jang ia perlukannya kelak dalam pergaulan masyarakat. Maka memang dapat kita katakan bahwa seorang ibu jang sabar dan bidjaksana serta teliti dapat dipastikan dalam ia menunaikan tugas dan peranannya sebagai ibu akan menghasilkan tjalon2 anggota masyarakat jang baik2. Menurut peribahasa kuno sbb. : „Swarganing anak dumunung ana dlamakaning bijung“, artinja: „Kebahagiaan seorang anak terletak ditelapak kaki sang ibu“. Memang sungguh demikian, menurut tjeritera wayang sadja, Pendawa Lima dapat mentjapai kebahagiaannja berkat asuhan ibunya, jaitu Dewi

Kunti. Pangeran Diponegoro dapat mendjadi pemimpin jang besar berkat asuhan dari neneknda putri. Ada tjontoh lagi seorang ibu jang normal, ditinggal mati suaminya atau ditjerai, kalau kawin lagi ia dapat mentjarikan pengganti ajah bagi anak2nja, tetapi bila ia tidak kawin lagi ja dengan segala kekuatan jang ada padanja berusaha memberi kebahagiaan pada anak2nja, sehingga pada umumnya djarang anak2 seorang djanda jang terlantar. Tetapi sebaliknya kebanyakan (tidak semua) kaum prija djika isterinja mati atau bertjerai, djarang sekali jang anak2nja terpelihara, kebanyakan anak mendjadi korban kepentingan sang ajah. Nah, Sdr2, ini sekedar sebagai tjontoh dan tambahan keterangan bahwa memang sungguh2 kaum wanita itu memegang peranan jang penting dalam mengasuh dan mendidik anak2nja.

Djelaslah sudah betapa beratnja beban seorang ibu, ja kalau anaknya hanya 2 atau 3 sadja, ada jang hingga 10 lebih, kita dapat menggambarkan betapa besar pertanggungan jawabnja sebagai ibu.

Keterangan kami mengenai peranan wanita sebagai ibu ini, semoga akan dapat menambah bahan-bahan pengalaman bagi para ibu pembatja A.K. dan dibawah ini kami sadjikan beberapa petundjuk tentang pengobatan sederhana jg. berhubungan djuga dengan pendjelasan kami tersebut diatas.

PETUNDJUK SEDERHANA:

Djamu bagi ibu2 jang hamil :

- a. Mulai hamil 5 bulan: seminggu 2 x minum tjabe-lempujang dan kemukus ditambah dengan sedikit mritja (masing2 djangan terlalu banyak).

Mulai hamil 7 bulan : mengurangi minum es, djika dapat djangan sama sekali.

- b. Bagi ibu2 jang kekurangan air susu : makan banjak2 katjang tanah, minumlah daun nanas hidjau, daun luntas, daun asem daun pitjisan ditambah dengan kunjit dan temulawak, ditumbuk halus kemudian diberi air masak, disaring terus diminum. Makanlah sajur kangkung banjak2, dan sebagai minuman, temulawa di-potong2 lalu didjemur, kalau sudah kering ambillah barang 6 potong, direbus dengan air tadjin beras merah dan ditambah dengan gula merah.

Membuang tjatjing tambang :

Sebagai sajur — daun katju dan pepaja mentah dibikin sajur bening, selain segar djuga menambah air tetek.

Buah pepaja gantung jang sedang besarnya, diparut memutar sehingga bagian jang hidjau hilang terparut, berilah adas pulosari, bawangmerah, sedikit garam, kemudian dikukus. disimpan satu malam, esok harinja pagi2 ditaruh diluar supaya kena embun, sebelum anak makan djamu ini diminumkan. Djuga buah petetjina jang sudah tua dapat dipergunakan untuk membuang tjatjing tambang.

Tanda2 anak akan mendapat penjakit gabag (tampek) :

Anak badannya panas, matanja merah, bawannya sangit, kadang2 anak mentjret (terlalu sering buang air). Djagalalah supaya anak djangan kena angin, djangan dimandikan. Beri minum air klapa ditjampur madu, asem, disedu dengan gula merah, atau putih telur ayam dengan air djeruk nipis dan madu tawon (lebah).

PAHLAWAN² DARI PULAU TJENGKEH

Untuk ikut memperingati hari Pahlawan „Kapitan Pattimura” pada tgl. 15 Mei, Red. Api Kartini telah meminta kepada Nj. Ina Lokollo, salah seorang pelopor peringatan tsb. tahun ini diibukota, untuk sekedar memperkenalkan kepada para pembatja pahlawan² kepulauan Maluku „diantaranja seorang wanita Christina Martha, jang telah memberi djiwaraga mereka dalam perjuangan melawan pendjadjah Belanda.

Oleh : Nj. Ina Lokollo

Pala dan tjengkeh, rempah² jang telah membawa nama kepulauan Maluku ke pasar dunia sedjak beberapa abad jang lalu, telah pula membuat pemerintah Belanda seperti gila dalam nafsunja untuk menambah kekajaan² jang kemudian didjalankanja dengan politik hong² dan monopoli, segera sesudah pemerintahan kepulauan Maluku djatuh kedalam tangan mereka pada tahun 1817.

Dalam mendjalankan politik mereka jang kedji itu, sebagai² besar pohon² pala dan tjengkeh ditebang; pendjadjahan menggalas, Rakjat menderita.

Tahun 1817, bulan empat.

Thomas Matulessy, lebih terkenal dalam sedjarah dengan nama „Kapitan Pattimura”, seorang pemuda keturunan Rakjat djelata, telah djauh dengan persiapan²nja untuk mengusir kekuasaan Belanda dari muka bumi Maluku. Hampir semua radja² patih dari seluruh Uliase berdiri dibelakang Pattimura. Dalam pimpinannja ia dibantu oleh Antoni Rhebok, Philip Latumahina, Said Parintah dan seorang gadis, Christina Martha Tiahohu, putri dari radja Abubu di Nusalaut. Ajahnja, Paulus Tiahohu, Radja Abubu, tak tahan melihat Rakjatnja ditindas terus menerus, ia

menjokong penuh maksud Pattimura jang sutji itu untuk menentang pendjadjahan dan mengusir kekuasaan Belanda dari tanahairnja.

„Izinkanlah, agar anakku Christina Martha mengikuti dan mendampingi aku dalam pertempuran!”, demikianlah permohonanja kepada Kapitan Pattimura. Permintaan ini dikabulkan dan mulai saat itulah Christina Martha tidak lagi pergi dari sisih ajahnja. Dalam setiap perundingan, dalam setiap pertempuran ia berada disamping ajahnja.

Tanggal 15 Mei 1817

Kapitan Pattimura mulai menjerang. Pasukan² Belanda mempunyai persendjataan jang lebih lengkap. Pasukan² Rakjat dengan semangat berkobar² dan tak sudi menjerah, maju terus dan menghantjurkan pasukan² Belanda.

Christina Martha Tiahohu, gadis djelita dengan sinar mata jang me-njala² dan rambut panjang terurai, bagaikan seorang panglima dengan pakaian kebesaranja, muntjul pada setiap tempat pertempuran untuk membakar semangat pasukan Rakjat.

Pertempuran² berdjalan terus, pasukan Rakjat memang tak me-



Pohon² tjengkeh dengan daun²-nja jang mendjulang megah, merupakan kebanggaan pulau Maluku

ngenal mundur. Dalam pertempuran ini major Beetjes serta beberapa opsir Belanda lainnja tewas, bala bantuan didatangkan dari Betawi dengan kapal² Maria Ruygershergen dan Hertog Hendrik, dan dalam bulan Oktober tahun itu djuga serangan raksasa dari pihak Belanda dimulai dibawah pimpinan Schout bij-nacht Buyskes, dengan satu armada besar dan pasukan darat jang kuat.

Kali ini pasukan² Rakjat terpukul mundur, negeri² dan kampung² mendjadi lautan api, Rakjat tak sedikit jang mendjadi korban. Namun major Meyer dengan 300 anggota pasukannja dimusnahkan djuga dinegeri Ouw dan Ulat, jalah jang merupakan pertahanan terakhir dibawah pimpinan panglima wanita Christina Martha.

Laksamana Buyskes memberi tugas kepada kolonel Groot untuk berunding dengan Kapitan Pattimura, akan tetapi Pattimura tak sudi berunding dengan Belanda.

Achirnja dengan tipu muslihat dan siasat jang litjin Pattimura serta kawan²nja ditangkap kare-

na pengchianatan seorang. Paulus Tiahohu ditembak mati di Abubu dengan disaksikan oleh Rakjat dan putrinja jang sulung Christina Martha.....

Pattimura lebih baik memilih hukuman gantung daripada berchi-anat kepada nusa dan bangsa.

Philip Latumahina, Anthoni Rhebok, Said berturut2 naik ti-

kat sendjata melawan pendjadjah Belanda, demikian pula dengan gagahberani ia naik ketempat hukuman tiang gantungan, dan dengan utjapan terachir „Selamat tinggal kawan2, perjuangan harus diselesaikan”, ia menghembuskan nafasnja jang terachir.

Apakah jang terdjadi dengan Christina Martha Tiahohu, pahlawan wanita itu?

Dalam bulan Desember 1817 ia diangkut dari Nusalaut oleh Belanda bersama dengan 39 orang lainnja dgn kapal Belanda Evertsen, untuk dibuang kepulauan Jawa, untuk melakukan kerdja paksa di-kebun2 kopi Belanda. Ia diasingkan dalam sebuah bilik tersendiri jg. ditutup. Berbitjara ia tak mau, makanpun tidak. Pada tgl. 2 Djanuari 1817, waktu pintu kamarnja dibuka oleh seorang opsir Belanda, ia menemukan Christina Martha jang tak bernjawa lagi. Ia telah membunuh dirinja dengan djalan menggantung diri.

Senjuman terachir pada wajahnja mengesankan se-olah2 ia menertawakan kemenangan sementara dari pasukan2 Belanda.

Pada malam hari djenazahnja diserahkan kepada lautan, untuk meninggalkan sebagai warisan jang kekal kepada kaum wanita di Maluku chususnja dan kaum wanita Indonesia umumnja, semangat jang tak mengenal kalah dan djiwa jang tak sudi didjadjah.

Djiwa kepahlawanan Christina Martha Tiahohu, serta perjuangannya Pattimura dan lain2 pahlawan kemerdekaan Indonesia seperti Diponegoro, Imam Bondjol, Singamangaradja dll. tjukup meninggalkan tradisi kepada kita, bahwa sedjak nenek mojang kita, bangsa Indonesia memang tidak sudi didjadjah, revolusi nasional jang telah dimulai oleh pahlawan2 kita harus kita selesaikan bersama dan kaum wanitapun turut bertanggung djawab dalam penyelesaian revolusi ini.

(foto : Deppen).



Sarung dengan kebaja putih sampai dibawah lutut, dengan alas kaki jang dinamakan "tjenela" merupakan pakaian wanita dari negeri tjengkeh

jang lain diharuskan mendjalankan hukuman mati ditiang gantungan oleh karena mereka tak sudi mengabdikan kepada Belanda,

ang gantungan dengan diaksikan oleh Pattimura dan kemudian ia sendiri menjusul. Dengan gagahberani ia telah mengang-

Taman Pendidikan Anak²

Nj. A. Rachmad,
Pisangan Lama Djakarta.

PERTANJAAN :

Achir2 ini saja mendapat kesulitan dengan anak saja laki2 berumur 8 tahun. Sedjak ia sembuh dari sakitnja selama satu bulan kira2 pada setengah tahun jang lalu, anak saja tersebut berubah mendjadi nakal keliwat batas, jah malahan dapat saja katakan mendjadi „kedjam“. Apalagi djika tidak keturutan permintaan atau kemauannya, ia lalu bersikap mengantjam dan memaksa2 dengan kekerasan sehingga terpenuhi permintaan atau kemauannya. Terutama terhadap saja — ibunya — ia sangat berani. Padahal saja kira ia tak kurang mendapat perhatian dan pemeliharaan dari saja sendiri maupun dari ajahnja, apalagi waktu ia sakit, kami mendjaganya dengan

penuh kasih sayang dan kami rawat sendiri sepenuhnya. Mengapa ia setelah sembuh mendjadi dan sikapnja seperti dendam. Djuga terhadap saudara2nja ia bersikap selalu ingin menang sendiri.

Sebelum ia sakit tidak demikian sikapnja, ia biasa sadja. hanya kadang2 nakal seperti kebanjakan anak itu, tidak bengal seperti sekarang.

Saja mengharapkan nasehat, bagaimanakah sikap saja seharusnya menghadapi anak jang demikian itu, supaya ia kembali tidak nakal seperti dulu sebelum ia sakit? Apakah benar, djika saja adjar dan saja beri hukuman berat supaya ia kapok?

DJAWABAN :

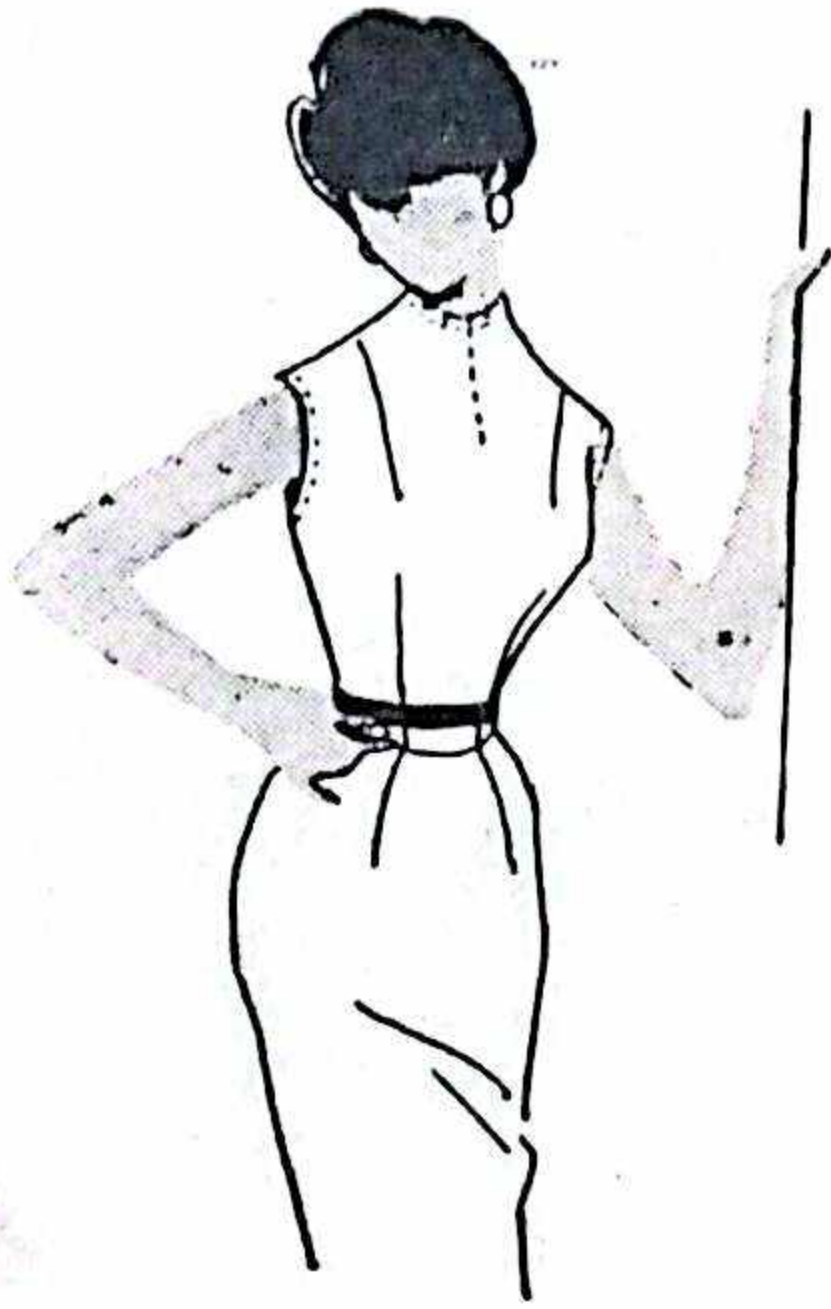
Berdasarkan keterangan Njonja sendiri sebagai tersebut diatas, bahwa putra Njonja sebelum menderita sakit sama sekali tidak nakal, dan perubahan terdjadi baru setelah ia sembuh dari sakitnja. Tjobalah sebab2 perubahan itu kita tjari dalam waktu selama ia sakit. Tentu saja disini letaknja. Pendjelasan bahwa anak selama sakit mendapat perhatian dan perawatan dengan penuh kasih sayang, hal ini tjukup dapat dimengerti oleh setiap ibu, suatu hal jang sangat wajar dan sudah semestinja demikian. Akan tetapi jang penting dan perlu kita tindjau sekarang adalah tjara2nja ibu dan ajah mentjuraikan perhatian dan memberi segala jang diminta oleh anak waktu ia sakit itu. Apakah tidak terlalu ber-lebih2an sikap dan tjara ibu memperlihatkan kasih-sayang dan kekhawatiran pada putranja itu? Dan sesudah sakitnja tidak keras lagi, apalagi setelah ia sembuh, apakah sikap ajah-ibu masih terus demikian dan anak masih tetap dituruti sadja semua permintaannya seperti waktu ia masih sakit? Djika memang demikian, tak salahlah dugaan kami bahwa sikap orangtua jang terlalu memandjakan anak waktu sakit — apalagi setelah anak sembuh masih diteruskan — jang dapat menjebabkan anak berubah mendjadi sangat mandja dan ber

sikap sebagai radja ketjil dirumah. Sikap orang tua sendirilah jang menjebabkan anak merasa dirinja sebagai jang terpenting dan dinomersatukan didalam rumah.

Sekarang bagaimanakah tjara2nja untuk mengembalikan anak seperti semula? Tak lain ialah dengan sikap: djangan lagi ibu terlalu melajani antjaman2 dan sikap pamarahnja. Djika anak sedank menggeretak2 dan mengantjam, hendaknja ibu bersikap tenang dan djangan se-kali2 menurutinja. Djika ibu memperlihatkan sikap gugup, tergertak dan menurut sadja apa jang diminjanja anak merasa selalu menang, sehingga makin mendjadi mandja.

Dengan sikap jang tenang, tabah, konsekwen, dan sedikit demi sedikit mengurangi kebiasaan jang bersifat memandjakannya, pasti putra ibu akan mendjadi manis lagi seperti semula. Tentu sadja usaha ini tidak dapat berhasil dalam waktu satu-dua hari sadja. Apalagi djika anak sudah agak kasep mandjanja, usaha ibu akan memakan waktu agak lama. Nasehat kami dalam hal ini, hendaknja ibu mengusahakannya dengan sabar, tetapi tegas, tabah dan ulet serta dengan penuh kejakinan, bahwa pasti akan berhasil.

Meskipun kita memotong dengan patron jang baik, namun kita toh masih mendapatkan kekurangan2 djika dipakai. Maka itu kita harus tahu dimana letak kekurang-rapihan itu dan bagaimana memperbaikinja. Dibawah ini kami sajikan beberapa tjontoh dan sdr. dapat beladjar dari gambar ini.



Djahitan pinggang terlalu bawah, kurangi pandjangnja dada sampai letak sabuk atau ikatan pita.

Memperbaiki

Bagian² jang

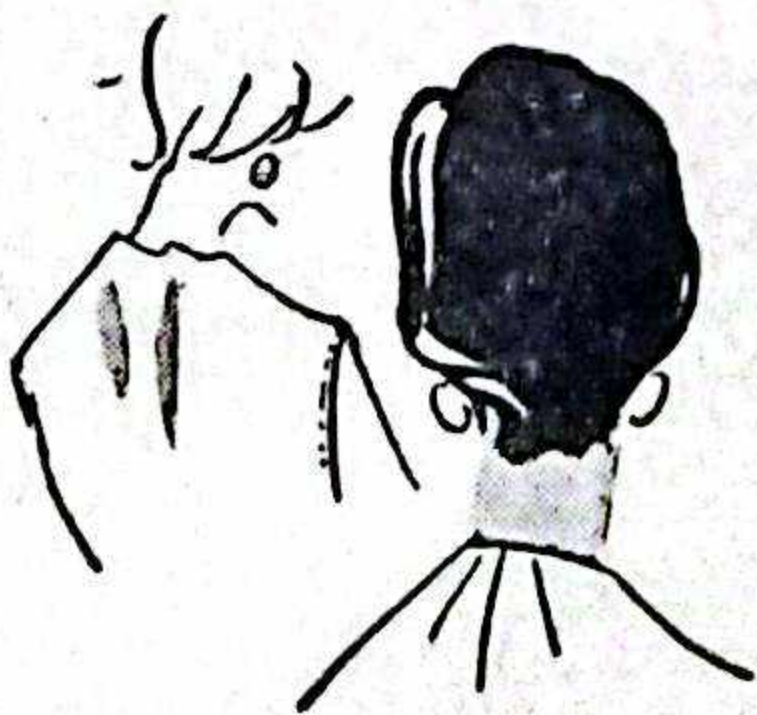
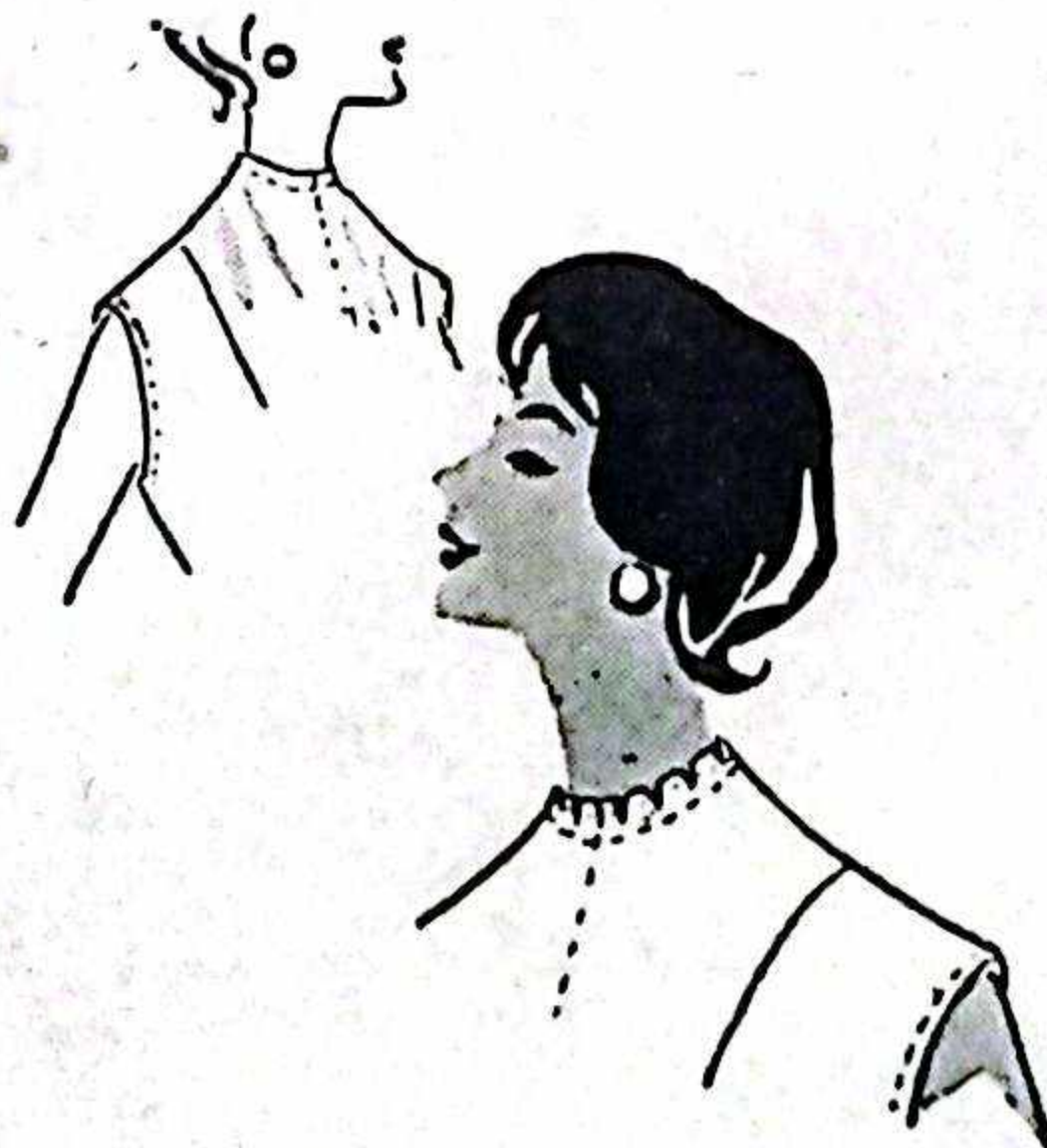
Kurang

Rapih

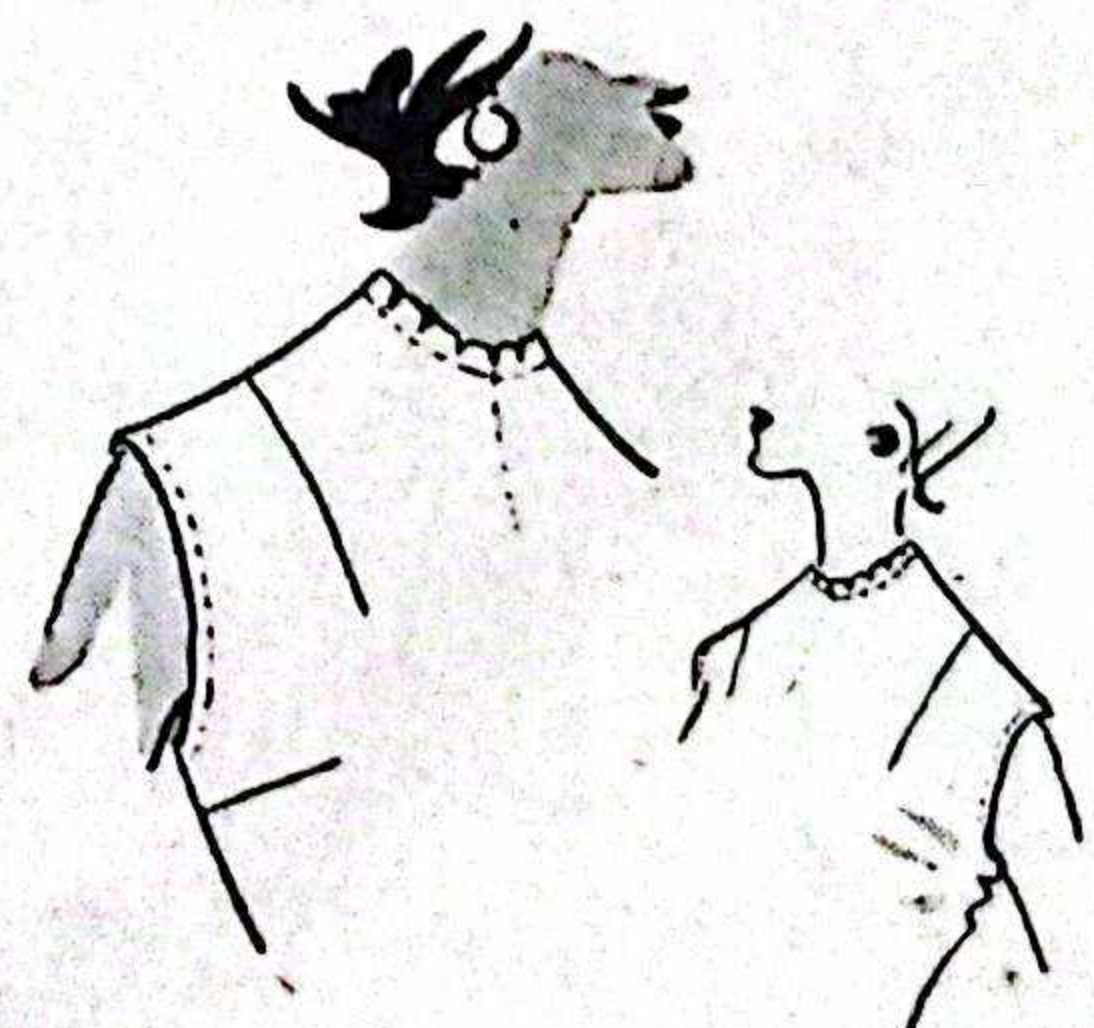
Oleh : Sutarni



Djahitlah lagi (disekeng) pada lebar bahu jang menudju keleangan, djika kurung tangan masih kendor.



Mendapatkan wiru2 didada berarti lebar bahu terlalu pandjang keatas dan ini dapat dikurangi lingkarnja leher.

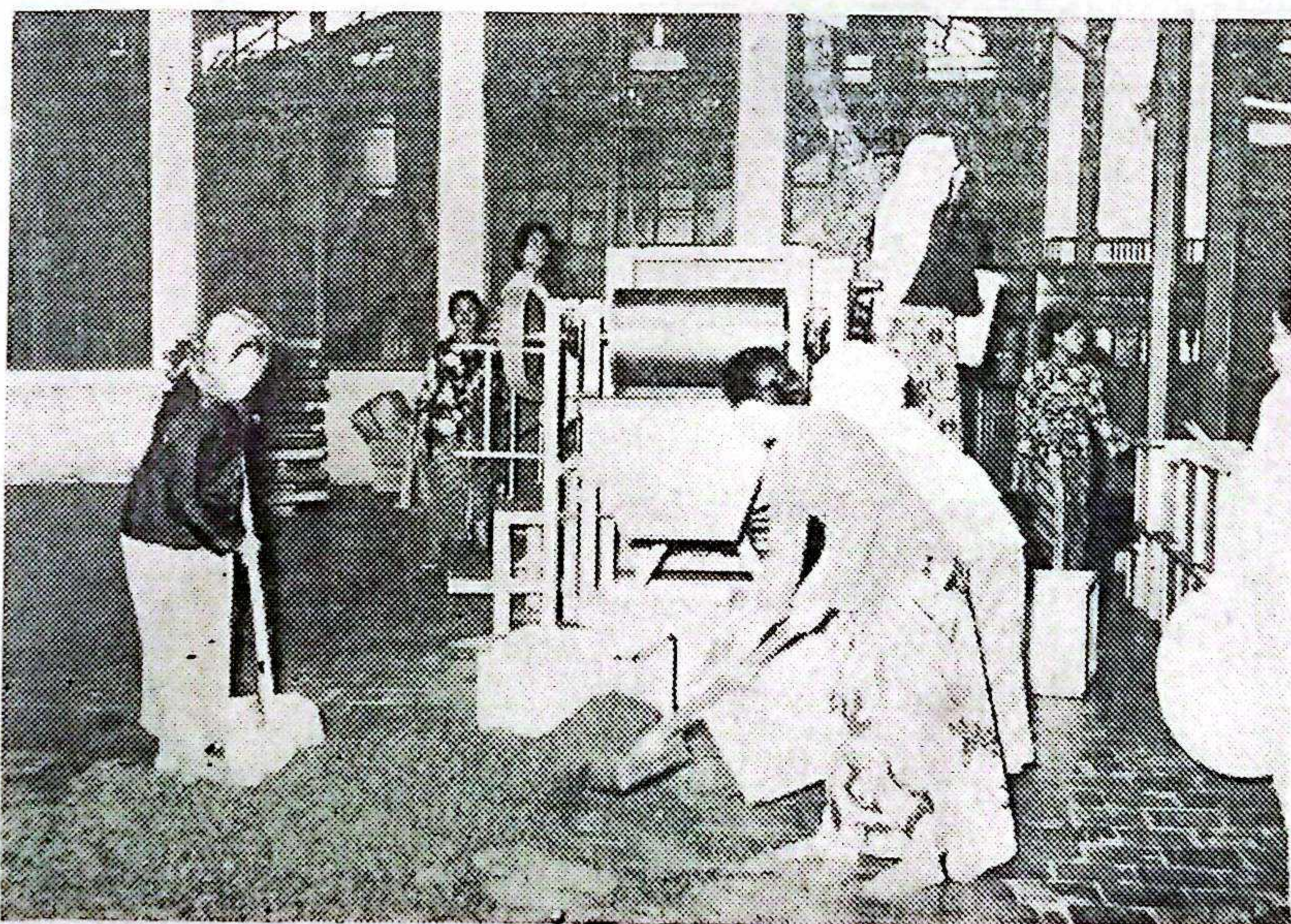
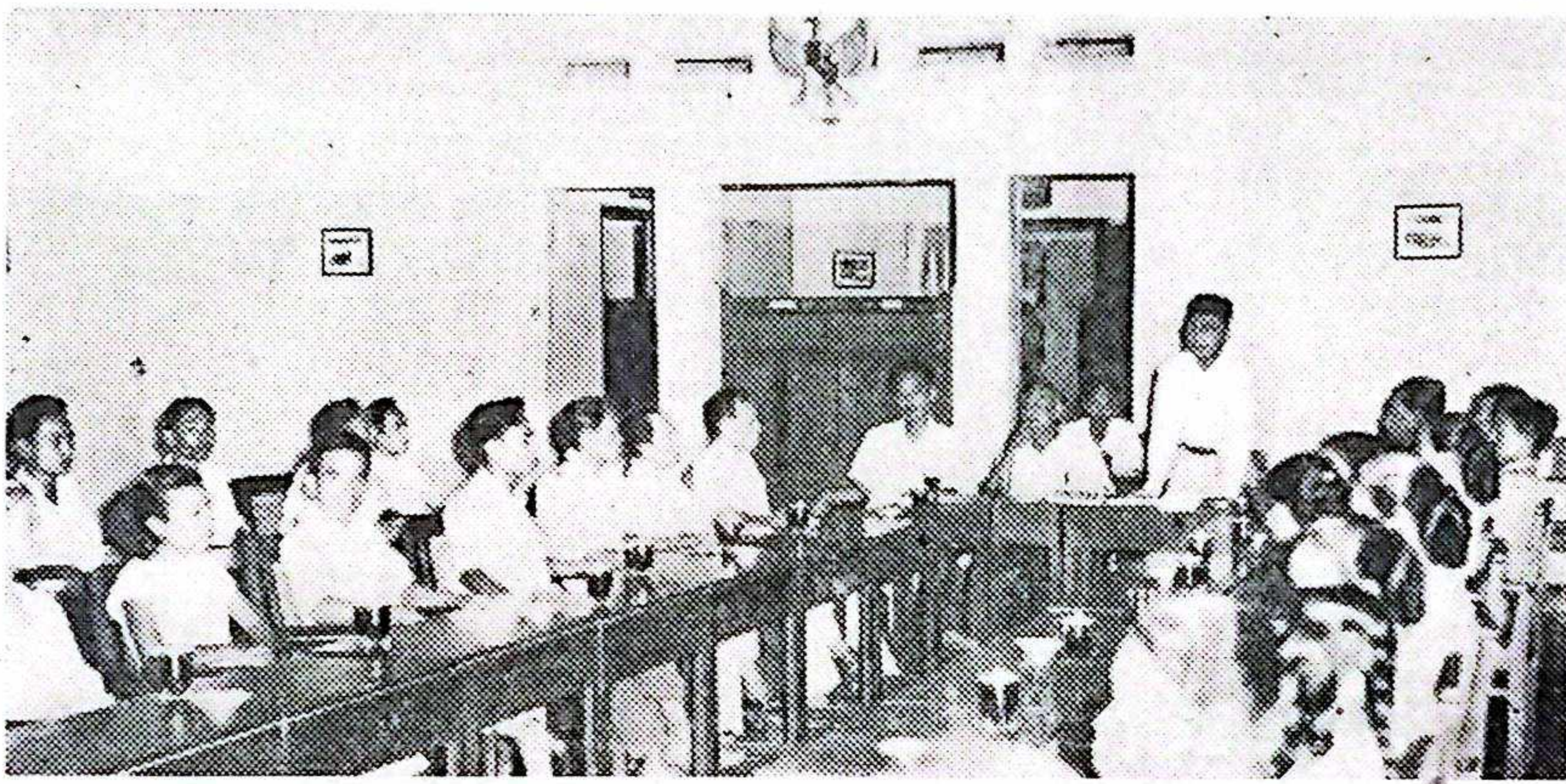
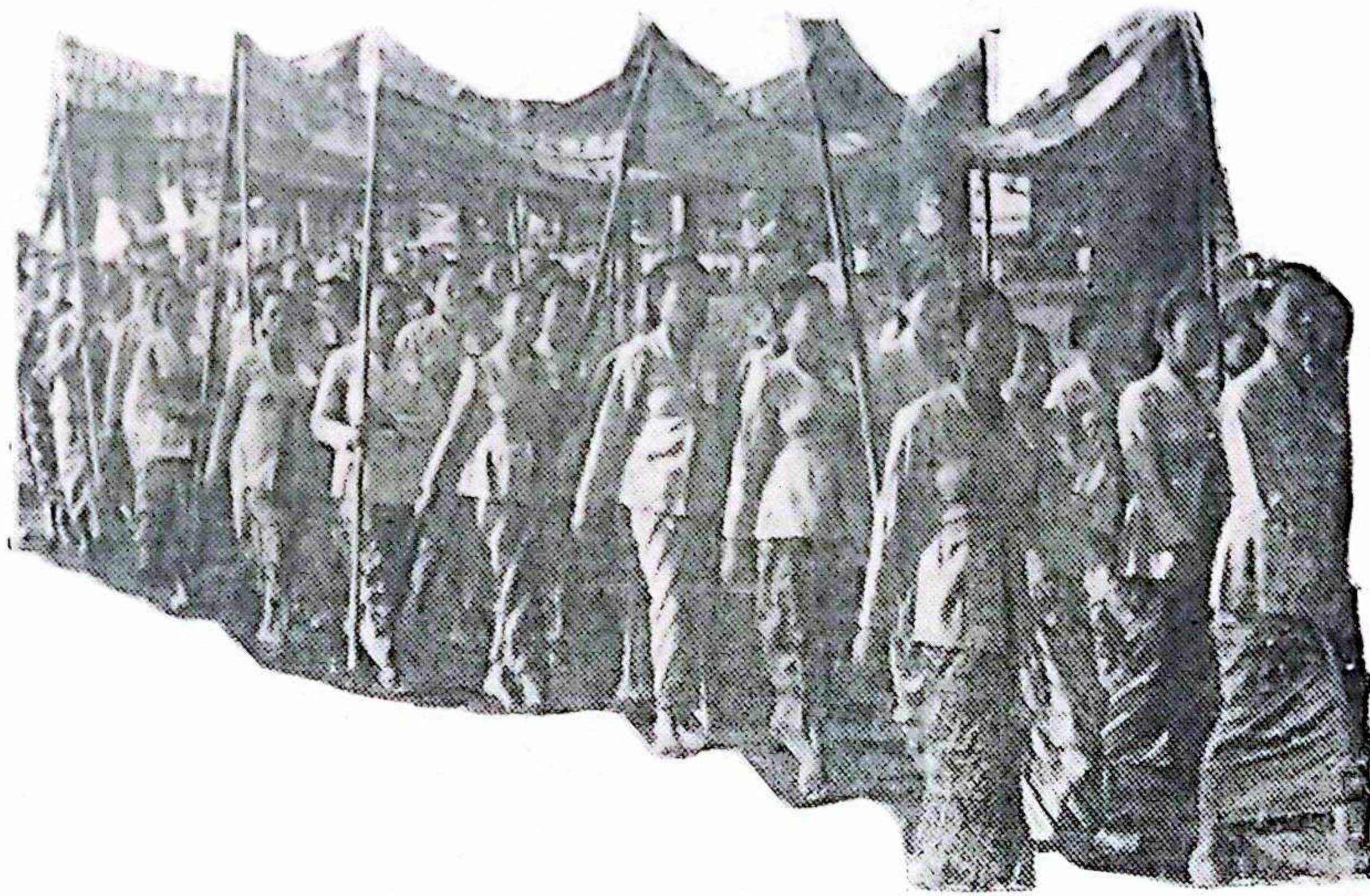


Pada punggung mengembang, kurang baik djika dibiarkan, ini dapat diperbaiki dengan djahitan2 (opnaaisels) atau kupnad.

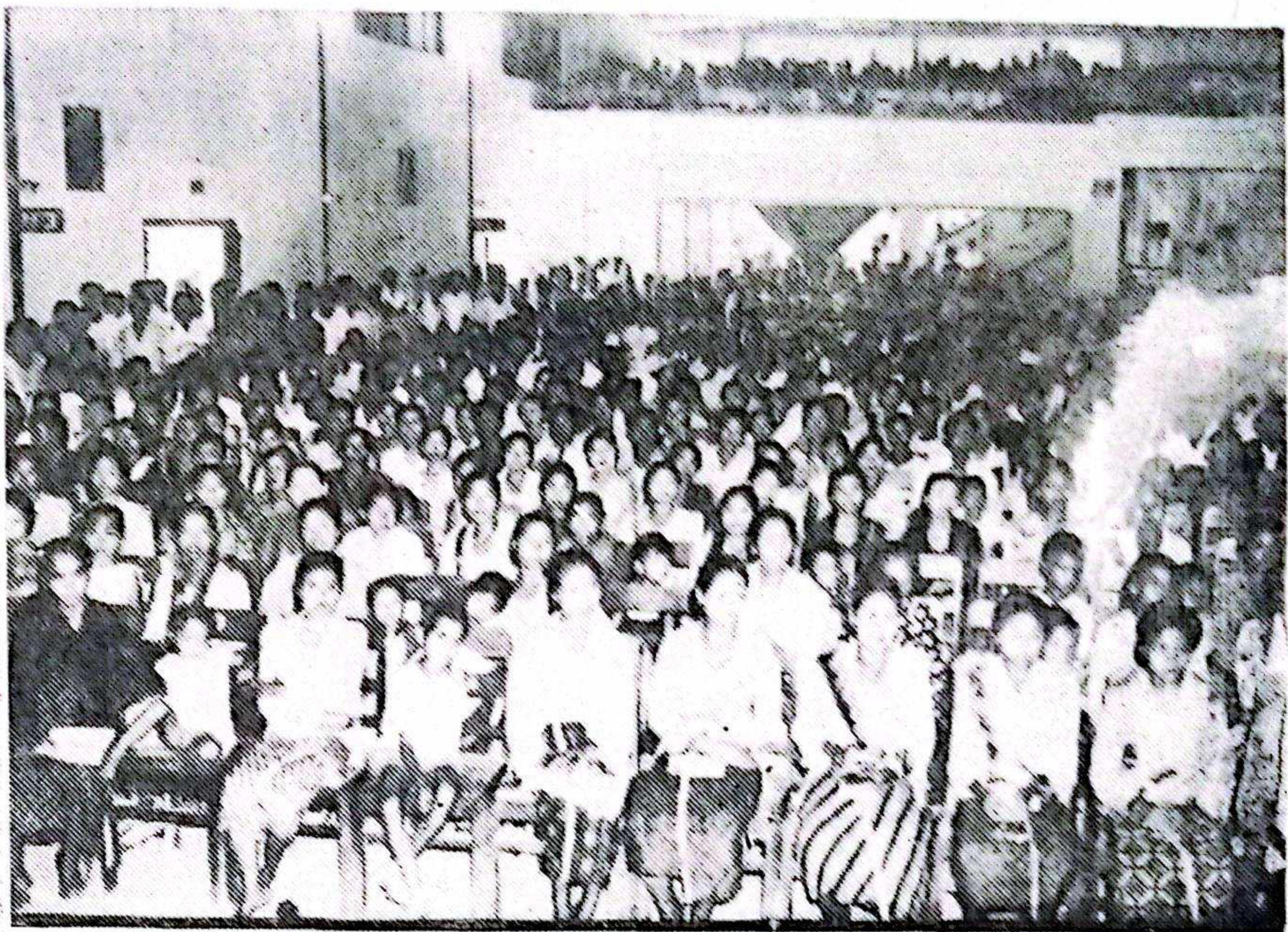


Dibawah ketiak berkeriput, ini dapat dihilangkan dengan membuat sebuah kupnad.

BURUH WANITA PERANAN PE PROSES



MENGAMBIL PENTING DALAM PRODUKSI



Banjak buruh wanita jang bekerdja di-lapangan perkebunan, tekstil, rokok, batik, pertanian dsb.nja jang berdjumlah lebih dari 50%.

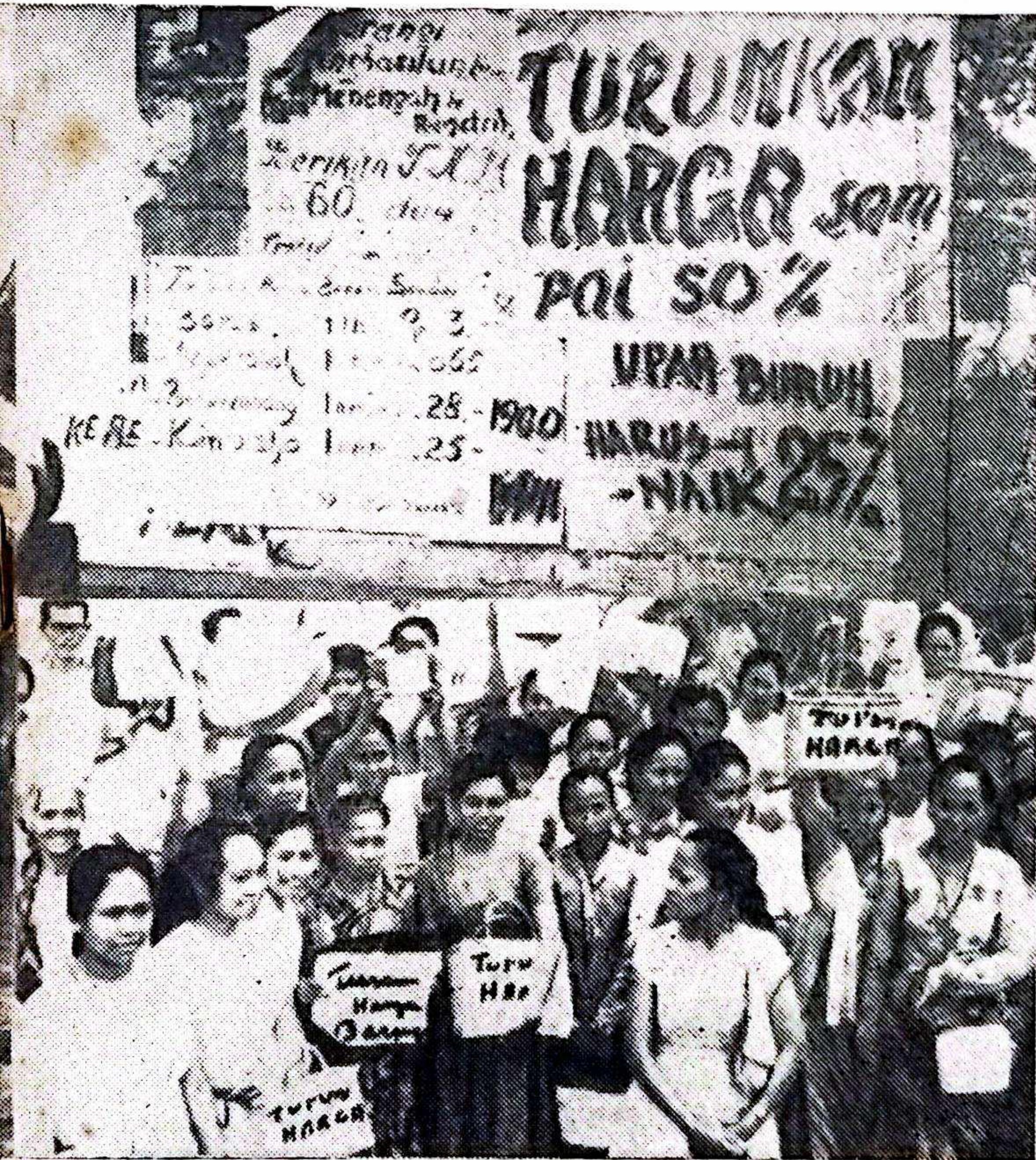
Maka itu adalah sangat adil djikalau ke-pada buruh wanita diberi upah jang sama untuk pekerdjaan jang sama nilainja.

Bagai pegawai wanita berlaku PGPN jang tidak mengadakan diskriminasi dalam masalah upah. Persoalan jang dihadapi pe-gawai wanita jalah diskriminasi dalam pengangkatan serta kenaikan pangkat dan djabatan. Pilihan antara dua tjalon wanita dan laki2 jang keadaannja sama umumnja djatuh pada tjalon laki2 dengan bermatjam pertimbangan dari kepala atasannja jang menentukan. Pengalaman ini terdapat di Djawatan Pekerdjaan Umum, Departemen Perburuhan dsb.nja.

Surat edaran dari Kantor KUP jang di-tudjukan kepada Djawatan Pekerdjaan Umum, No. 23-24/1954 mengandjurkan, bahwa wanita jang bersuami orang jang telah bekerdja tidak diangkat mendjadi pe-gawai. Untuk mengingkari peraturan ini maka terdjadi bahwa seorang buruh wani-ta jang bersuamikan pegawai, minta tjerai dulu. Kemudian setelah diangkat mendjadi pegawai, dikawin kembali.

Buruh wanita disamping mengambil pe-ranan penting dalam proses produksi, dju-ga aktif dalam kehidupan serikatburuh.

- Dalam gambar tsb. buruh wanita de-ngan tegaknja berbaris pada perajaan 1 Mei Hari Kemenangan Buruh Sedunia
- Buruh wanita dalam rapat serikatburuh
- Buruh wanita glat bekerdja diperusa-haan
- Sebagian besar buruh wanita bekerdja di-perkebunan2
- Buruh wanita dalam aksi penurunan harga
- Buruh wanita datang pada tjeramah2 jang diselenggarakan untuk perbaikan nasib, untuk membela hak2nja.



KUNDJUNGAN PERSAHABATAN KENEGERI KANGGURU

O'eh: Rusijati

Wanita Australia radjin
dan giat :

Bahwasanja perkundjungan ke negara tetangga kita sebelah selatan atas undangan Koordinasi Panitia Hari Wanita Internasional Australia adalah untuk mempererat persahabatan antara kedua bangsa Indonesia-Australia pada umumnya dan wanita Indonesia-Australia khususnya tak perlu kiranja didjelaskan lagi.

Selama hampir sebulan dinegeri Kangguru itu Panitia berusaha supaya utusan wanita dari Indonesia dapat bertemu dan bergaul dengan wanita2 Australia sebanyak mungkin. Selama disana hanya semalam saja menginap dihotel. Dan seterusnya saja menumpang dikeluarga Australia. Karenanja saja berkesempatan mempelajari kehidupan sehari2 wanita negeri tetangga itu baik kehidupannya dalam rumahtangga dan keluarga maupun dalam organisasi wanita, meskipun sudah tentu tidak mendalam. Mengenai atjara selama disana meskipun dapat dikatakan sangat padat tetapi menjenangkan dan bermanfaat. Antara lain menghadiri pertemuan2 jang 45 kali djumlahnya, menindjau taman penitipan kanak2, Sekolah Tinggi khusus untuk anak2 wanita, berbagai rumah sakit, beberapa industri (badja, kertas dan pakaian) dan pertemuan2 ketjil dengan wanita2 terkemuka anggota Parlemen, pengarang, djuga pertemuan dengan buruh wanita di tempat kerdja mereka (pada waktu mengaso untuk makan siang).

Selain itu djuga berkesempatan menindjau tempat2 jang indah ditepi pantai laut dan tem-



Sdr. Rusijati disambut oleh wanita dan anak negeri Kangguru

pat2 njaman diluar kota tempat beristirahat pada hari Minggu atau hari libur. Djuga sempat berkundjung kepada keluarga buruh biasa; suami-isteri bekerdja keras supaya dapat beli rumah, lemari-es, mesin-tjuti, pesawat televisi dan mobil. Sebaliknya sempat djuga berkundjung kepada keluarga industrialis jang bertempattinggal di luarkota; sang isteri aktif dalam organisasi massa dan sang suami mula2 tidak dapat pertjaja bahwa di Indonesia djuga ada pabrik obat.

Wanita Australia memang sangat ramah-tamah, radjin bekerdja baik dirumahtangga maupun dimasyarakat, tidak berbeda dengan wanita2 kita sendiri. Wanita Australia jang saja djumpai itu giat berdjuaung untuk mendapatkan hak2nya jang penuh, aktif bekerdja untuk kebahagiaan ibu dan anak, tekun menjumbangkan andilnya untuk mentjegah timbulnja peperangan baru. Mereka berusaha sungguh2 untuk mempererat persahabatan diantara

bangsa2 dan aktif berdjuaung untuk terpeliharanja perdamaian.

Sebagai ilustrasi dapat dikemukakan disini mengenai kehidupan keluarga Australia jg. saja djumpai baik dikeluarga buruh biasa, dominé, dokter, industrialis maupun dikeluarga seniman: sang suami membantu mengerdjakan pekerdjaan2 rumahtangga. Jang saja lihat ialah bahwa bapak domine menjiapkan makan pagi dan membikin kopi. Saja kira mula2 bahwa ia hanya untuk menghormati tamu jang datang dari djauh. Kemudian terbukti salah terkaan saja itu, karena untuk kedua anaknya jang hendak kesekolah dan untuk isterinya ia menjiapkan djuga sarapan pagi (menggoreng telur segala matjam) dan bikin kopi. Dikeluarga buruh dan industrialis kebetulan hal jang sama jg. saja lihat, sang bapak mentjuti piring dan alat2 dapur, dikeluarga seniman suami memang anaknya jang masih 1½ tahun. Perlu kiranja didjelaskan, bahwa pada umumnya ke-

luarga Australia tidak mempunjai pembantu rumah tangga. Pokoknja kaum lelaki kerdjasma dengan isterinja dan saling membantu untuk memenuhi kewadjiban bagi keluarganya.

Pandai mengorganisasi :

Panitia Hari Wanita Internasional mentjerminkan persatuan wanita jang baik sekali untuk menggalang persahabatan diantara bangsa2 terutama Asia Afrika dan perdamaian. Organisasi wanita keagamaan, Seksi Wanita Partai Politik, organisasi wanita untuk kemerdekaan dan perdamaian, organisasi2 wanita massa, komite wanita dari berbagai SB, perseorangan dan wanita2 terkemuka mengadakan pertemuan2 dan kemudian mengadakan resolusi bersama jang mengharapkan berhasilnja dengan baik KTT di Paris. Pada waktu itu belum ada gejala2 kegagalannya, karena belum ada pengintaian pesawat U-2 Amerika Serikat diatas wilayah Uni Sovjet. Tak kurang pentingnya pula ialah pernjataan2 simpati wanita2 Australia kepada perjuang an kemerdekaan Rakjat Afrika Selatan dan mengutuk politik apartheid jang dijalankan dengan kedjam oleh pemerintah UAS.

Kebetulan sekali pada waktu itu saja mengalami saat2 dan hari2 bersedjarah dalam perjuangan wanita Australia untuk mentjapai hak2nja. Para wanita mengadakan pekan ak

si untuk menuntut persamaan upah bagi buruh wanita untuk pekerdjaan jang sama. Sebetulnja wanita Australia sedjak permulaan tahun 1900 telah mendapatkan hak pilihnja. Jang pertama2 mendapatkannya di djagat raya kita ini adalah wanita Selandia Baru, dan kemudian jang nomor dua wanita Australia. Tetapi anehnja pada waktu ini buruh wanita-nja masih menderita diskriminasi upah. Rata2 buruh wanita mendapat 75% dari upah buruh laki2. Dapat dimengerti bahwa untuk menghapuskan diskriminasi upah ini wanita negeri Kangguru itu berdjua ng dengan gigih, jang mendapat dukungan dari semua golongan Rakjat pekerdja, kaum intelek dan lain2. Tetapi sajang hingga kini tuntutan jang adil itu belum berhasil. Perlu tentunja dikemukakan, bahwa wanita2 anggota2 parlemen, wartawan, pelajan restoran, buruh farmasi dan polisi sudah mendapat persamaan upah. Bisalah kita mengambil kesimpulan bahwa wanita2 Australia sangat mahir dalam mengombinasikan aksi2 jang bersifat internasional dengan tuntutan2 jang urgen bagi kebutuhan sosial-ekonomis sehari-hari.

Pertemuan2 mengesan :

Pertemuan2 besar ataupun kecil memberikan kesan jang mendalam tentang akrabnja persahabatan. Pertemuan2 itu dihadiri oleh 25 sampai 250 orang.

(Australia jang seluas Amerika Serikat itu hanja berpenduduk 10.000.000 orang). Pertemuan2 itu tidak selalu diadakan digedung jang besar, ketjualj rapat umum. Bahkan kebanyakan bertempat dirumah keluarga. Pertemuan2 itu singkat, tidak ber tele2, kena persoalannya tapi tidak meninggalkan keakraban. Sebelum pertemuan berachir, dihidangkan minum dan kueh2 sambil beramah-tamah. Sering djuga pertemuan didahului oleh atjara kesenian dgn beberapa nomor njanjian dan atau musik.

Jang sangat menarik ialah diadakannya lelang kueh atau lelang buket bunga setelah pertemuan. Untuk apakah hasilnya. Tak lain tak bukan untuk me ringankan biaya pertemuan itu.

Ingin lebih pererat persahabatan :

Diantara wanita2 Australia banjak sekali jang menjatakan sangat ingin mengetahui lebih banjak tentang perjuangan wanita Indonesia untuk mentjapai persamaan hak jang penuh, kebahagiaan ibu dan anak, untuk perdamaian dan sumbangan wanita Indonesia dalam pembangunan.

Mereka ingin mengadakan hubungan langsung dengan wanita2 Indonesia jang mempunyai minat mengadakan korespondensi dengan mereka, untuk saling mengenal kehidupan masing2. Mereka menganggap perlu untuk lebih mengenal dan lebih mempererat persahabatan dengan wanita2 Indonesia, tetangganya jang paling dekat. Saja kira kebutuhan hubungan setjara organisasi atau setjara pribadi dengan wanita2 Indonesia adalah disebabkan karena pers Australia sangat sedikit memuat berita2 dari Indonesia meskipun kedua negeri itu letaknya sangat berdekatan.

Pun para seniman Negeri Kangguru itu ingin sekali saling menukar pengalaman serta hasil karyanja dengan para seniman/seniwati Indonesia. Dantidak sedikit pula jg ingin tukar pengalaman dan pengetahuan dalam lapangan memasak; resep2 masakan Indonesia sangat berlainan dengan resep2 masakan Australia.



Pertemuan jang akrab dirumah keluarga Australia

Tjara Hidup Wanita Pada Waktu Hamil

(oleh : Nj. S. Suratih-Hutapea)

Keadaan tubuh wanita hamil.

Tubuh seorang wanita jang mengandung mengalami perubahan2.

Perubahan2 itu terdjadi karena hormon2 jang keluar sebagai akibat daripada kehamilan itu. Perubahan2 atas tubuhnya itu bisa berlangsung dengan tidak mengganggu kesehatan si tjalon ibu itu. Tetapi ada kalanja bahwa kehamilan itu membawa perasaan2 jang sakit dan mengganggu, sedang pada lain ketika ia memang bisa membikin wanita jang hamil benar2 sakit. Walaupun demikian, kehamilan itu sendiri bisa dianggap sebagai hal jang biasa (fisiologis).

Pada tingkat permulaan dari kehamilan, kadang2 timbul rasa tidak enak (bahasa Djawa : nek2) jang bisa meningkat sampai membawa rasa mual. Si tjalon ibu merasa pusing, sekali2 muntah, tidak suka makan atau ingin makan makanan jang masam. Ini berlangsung selama beberapa waktu sadja dan biasanja sesudah hamil kuranglebih 3 bulan akan hilang dengan sendirinja. Dalam keadaan jang lain bisa djuga sampai muntah terus-menerus. Bagaimanakah tindakan untuk memberantas atau mengurangija? Sebaiknja si tjalon ibu makan dan minum sedikit2 sambil berbaring ditempat tidur dengan memakai satu bantal. Sesudah beberapa hari bantalnja ditinggikan, ditambah satu demi satu sampai lambatlaun si tjalon ibu bisa makan dan minum dengan duduk ditempat tidur. Kemudian berdjalan sedikit2 sampai keadaannya mendjadi normal kembali. Bila dengan usaha ini masih tidak berhasil dan wanita hamil itu terus sadja muntah2 sehingga ia mendjadi semakin lemah, jang terbaik ialah meminta dipriksa dirumahsakit. Mungkin djuga ia perlu tinggal dirumahsakit (opname) untuk perawatan dari pengobatan jang lebih sempurna.

Tjarahidup se-hari2

Pekerdjaan se-hari2 dari wanita hamil, seperti pekerdjaan rumah tangga, pekerdjaan kantor, guru atau lainnja bisa berdjalan terus seperti biasa. asal dihindari jang berlebihan (overwerk).. Hal ini berlaku dari permulaan hamil sampai akhir. Tetapi pekerdjaan2 jang memang terlampau berat bagi wanita, seperti mentjutji pakaian jang besar2, mengangkut barang2 seperti djualan jang berat, berdjalan djauh kepasar, mengerdjaan pekerdjaan berat jang meletihkan disawah, dll. perlu dikurangi, atau sedapat mungkin untuk sementara waktu harus dihentikan.

Makanan.

Baji dalam kandungan memerlukan zat2 untuk pertumbuhannja. Zat2 itu diambilnja dari ibunya. Maka oleh karena itu si tjalon ibu harus mendapat makanan jang lebih dari jang biasa. Makanan sebaiknja jang mengandung banyak protein (zat putih telur), jang banyak terdapat pada daging, ikan, telur, susu, tahu, tempe dll. Disamping itu diperlukan pula sayur2an, buah2an jang djuga banyak mengandung zat2 jang perlu bagi pertumbuhan si baji dalam kandungan itu.

Jang penting mengenai makanan bagi wanita hamil bukannya per-tama2 kwantitetnja (jumlah banjaknja) akan tetapi kwalitet dari makanan. Djadi umpamanja nasi tidak perlu banjak2 ditambah dari jang biasa tetapi sebaliknya lauknja diusahakan supaya lebih sempurna.

Pakaian.

Pakaian seorang tjalon ibu sebaiknja djangan jang sempit2, sebab jang sempit dapat mengganggu kesehatannya dan kesehatan si baji. Sebaiknja memakai sandal atau sepatu jang tidak bertumit tinggi.

Kebersihan.

Memelihara kebersihan badan sangat penting artinja, lebih2 pada waktu hamil. Sebagai akibat kehamilan itu, wanita hamil mengeluarkan banyak peluh (keringat). Oleh sebab itu perlu selalu mandi jang bersih, dimana keadaan memungkinkan supaya bisa mandi 2 kali sehari. Harus sering pula menggosok gigi. Begitu djuga kebersihan pakaian harus mendapat perhatian.

Gerakbadan.

Si tjalon ibu tiap2 hari perlu djalan2 sedikit, selama 15 sampai 30 menit diluar rumah. Ini diperlukan untuk menambah nafsu makan atau supaya pentjernakan makanan berdjalan baik. Djuga berdjalan2 itu diperlukan supaya tidurnja mudah dan njenjak.

Olahraga jang ringan tidak perlu dihentikan. Tetapi jang berat2 perlu dihentikan, misalnja lompattinggi atau lompatdjauh; djuga dihindari naik sepeda melalui djalan jang sukar, jang naik-turun. Didjalan jang datar boleh terus berspeda asal djangan kentjang. Demikian djuga harus berhati2 naikturun tangga jang tinggi2.

Perhatian!

Untuk menghindari keguguran (abortus) sebaiknja persetubuhan harus dihindari jaitu pada 2 bulan permulaan kehamilan. Hal ini perlu mendapat perhatian, olehkarena selama 2 bulan per-

Dari sudut dapur.

Harus Punja Kartjis Sendiri Dong!

.....makanja,djadi orang djangan sok sombong2. Kalau gitu, gimana?

Kalimat diatas adalah utjapan dari seorang wanita biasa terhadap seorang wanita „besar” jang sekarang sudah tidak besar lagi. Sebenarnya Mak merasa kasihan djuga sama itu wanita besar. Maklumlah, kita dapat mengerti, atau paling sedikit dapat ikut merasakan, bagaimana rasanja, kalau orang biasa duduk ditjangkat atas, lantas se-konjong2, bukan karena kemauan sendiri, turun kebawah. Hilanglah segala ufatjara2 jang membesarkan dia. Hilanglah orang2 jang dulu mempersilahkan dia duduk dikursi paling depan. Hilanglah kepala2 jang mengangguk kepadanya waktu dia berpapasan djalan dengannya. Hilanglah pula senjum2 bikinan di-resepsi2, jang diterimanja dari orang2 bawahannja.

Ja,..... begitulah tjeritanja!

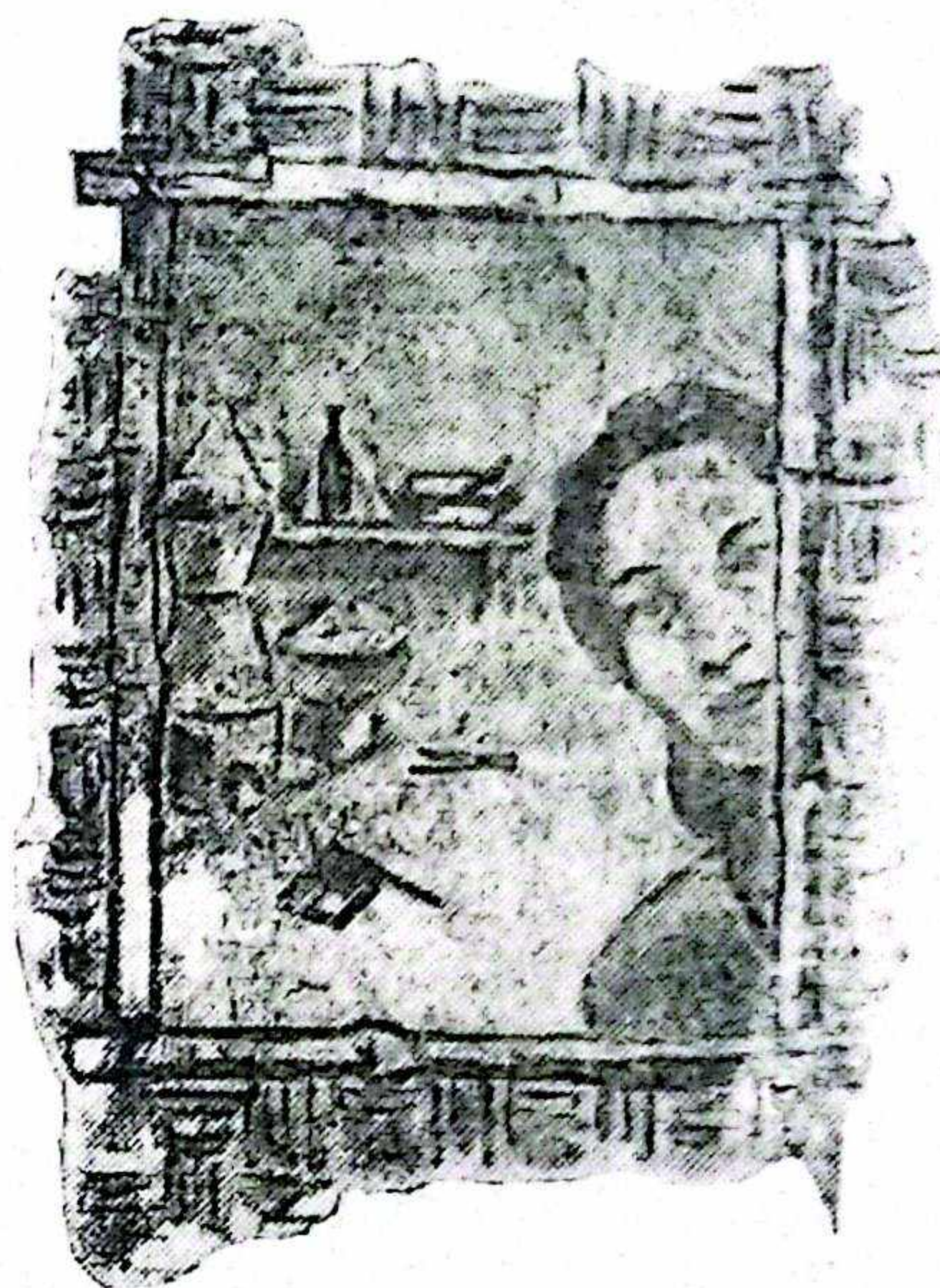
Njonja itu memang njonja besar. Maklum, suaminja orang besar, si! Djadi, dia ikut besar pula, meskipun tidak ada beslit untuknja. Rupanja surat kawin lebih mandjur daripada surat2 pengangkatan dan djasa2 jang ber-tahun2 diterima oleh wanita2 pekerdja biasa. Begitulah! Surat kawin kuasa merubah status wanita. Sarinah dari gubug pasar Minggu, bisa djadi Paduka Njonja Besar Anu atau Ini, kalau dia kawin dengan tuan besar. Pertjaja nggak? Tjoba tanja itu puteri Mitjiko. Dia tidak punja pangkat atau gelar puteri. Tapi serenta kawin dengan seorang putera mahkota, seorang pangeran, dengan kontan dia djadi puteri. Djuga Grace Kelly. Djuga lain2nja.

Nah, tjerita landjutannja ada. Begini, bing:

Orang2 besar, didjaman edan ini, memang laku keras. Pasarannja ramai. Banjak wanita2 jang intjer padarnya. Bukan karena tjinta, tapi karena bisa mbontjeng kedudukan besarnja. Logis ta, nggih????

Itu tuan2 besar, laris djuga rupanja. Banjak tawaran, antara lain, berupa senjum2 murah,

mulaan itu, telur jang dihamilkan jang masih sangat muda itu penempatannja didalam rahim belum begitu kuat. Demikian djuga pada 2 bulan jg. achir kehamilan persetubuhan sebaiknya dihindari untuk mentjegah masuknja kuman2 tertentu jang bisa lama hidup dan kemudian sesudah bersalin



lirikan2 mata jang lihay, senggol-senggol jang bergaja, d s.b. Nah, namanja sadja orang. Tuan2 besar itupun orang djuga dan lama2 kena djuga. Dia djatuh tjinta kepada jang lebih genit. Isterinja di-ri-tul! Katanja: tidak sesuai lagi dengan djamarnja!

Si-isteri tua, kapiran, sebab suaminja sudah diambil alih oleh wanita lain. Lantaran dia dulu kebesarannja mbontjeng suaminja, djadi dengan djatuhnja surat talak itu, djatuhlah pula segala kebesaran jang mentereng dulu. Djadilah dia wanita biasa.

Njonja ini merasa prihatin dan sakit hati sekali. Bukan hanya lantaran suaminja hilang, akan tetapi djuga lantaran lain2nja, jalah sikap masjarakat jang lain dari dulu, terhadap kepadanya. Dia malu. Tidak mau keluar rumah. Tidak mau bergaul lagi, sebab takut, kalau2 orang tidak menghormati dia lagi.

Nah, saja kasih tahu, ja bing? !! Itu sikap salah. Bikinlah kebesaran sendiri. Djangan hanya dompleng! Boleh naik sepur gedeee. Tapi, kalau punja kartjis sendiri, punja paspor sendiri, kan enakan? Tidak takut diusir, tidak takut diritul, dan tidak takut diambil alih. Bener nggak????

Oleh karena itu, wanita2 harus beladjar bisa hidup sendiri, bisa bikin prestasi sendiri, punja pergaulan, punja djasa2 sendiri, dll..... disamping berdampingan atau mendampingi suami.

Kalau gitu itu gimana????

Mak Ompreng

menimbulkan infeksi pada si ibu. Tetapi pada waktu lainnja, jaitu ketjual 2 bulan pertama dan terachir persetubuhan tidak perlu dihindari, asal kan setjara ber-hati2 untuk mentjegah persalinan sebelum waktunja (partus immaturus a'au partus praematurus).

Menjusun tanaman Pot dan Memeliharanya

Dalam tahun2 achir ini kami lihat bahwa para wanita Indonesia sangat madju dalam hal mengatur rumah tangganya masing2, baik ia berdiam digedung jang besar maupun ia memiliki rumah jang ketjil. Bukan sadja sekarang kita lihat gambar2 bergantung di-dinding2, tetapi bermacam2 daun2an telah turut menghiasi dinding2 dan membuat ruangan mendjadi sedjuk. Memang segala matjam djenis daun2an jang hidjau warnanya mengesankan kesedjukan tempat itu, lebih2 djika jang mengaturnja pandai. Kami kira tiap2 wanita gemar akan mengatur rumah tangganya sendiri, maka kali ini baiklah jang kita bitjarkan jalah tanaman dalam pot2 jang dapat digunakan untuk penghias dinding didalam ruang2 rumah.

Tanahair kita sudah terkenal akan kesuburan tanahnya; apa sadja jang kita tanam tentu akan tumbuh, pun kita tertolong dengan terbitnja matahari setiap hari. Sinar matahari tidak dapat dilepaskan dengan tumbuhnja tumbuh-tumbuhan. Sebab itu - untuk menanam tanam-tanaman penghias rumah sangat mudah disini dan tidak sesulit seperti digambarkan kebanyakan orang. Jang kami maksudkan disini jalah menjusun dan memelihara tanaman pot jang bagus dan bukan jang asal hidup sadja. Ia harus tumbuh subur, rupanja harus indah, bentuk serta warna daun2nja harus menarik. Maka pengetahuan sedikit tentang hal memelihara tanam2an, kami kira perlu, lebih-lebih bagi para penggemarnya.

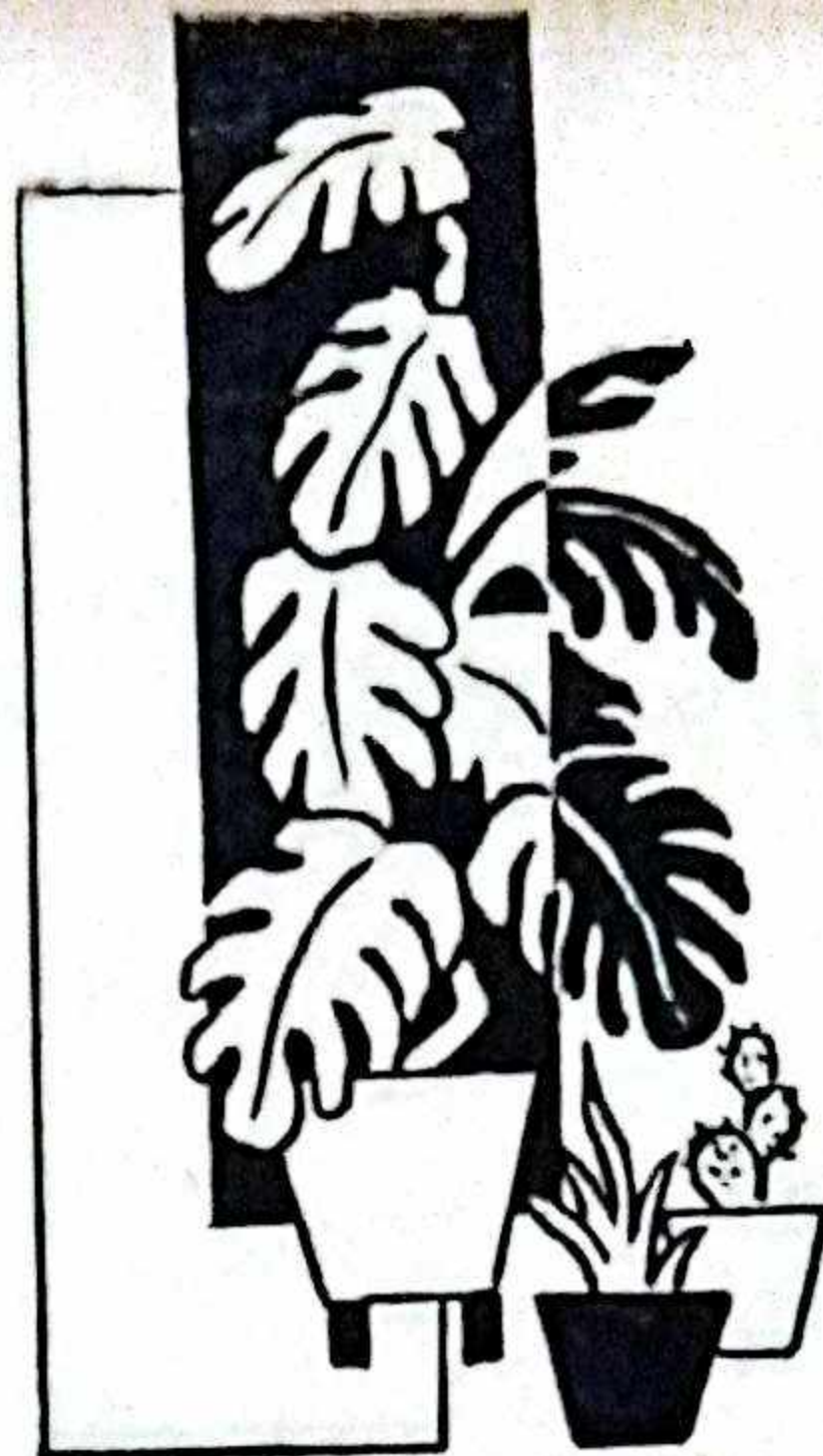
Kasihilah tanaman.

Selain kita mempeladjar tentang hal tanam2an, salahsatu faktor penting lagi jalah kita harus ada rasa kasih sayang terhadap tanam2an itu. Djika dahulu orang menduga bahwa djenis2 tanam2an jang tertentu sadja jang dapat dipergunakan sebagai tanaman pot, maka sekarang dengan tambahnja pengetahuan dan pengalaman, boleh dikatakan bahwa hampir semua djenis tumbuh2an dapat kita pergunakan mendjadi tanam2an dalam pot. Memang diantaranya ada jang sukar dipelihara, tetapi umumnja adalah mudah. Alam disekitar kita tjukup memberikan bahan2 untuk tanaman pot.

Sekarang kita dapat mentjari model dan bentuk pot serta tanamannya untuk penghias rumah atau ruangan kamar. Misalnja sadja: tanaman dalam djambangan untuk penghias medja, tanaman jang tumbuh merambat didinding dalam ruangan, tanaman jang tumbuh dibotol atau dalam bak katja jang menyerupai akuarium dan masih banjak model lagi.

Mentjari model dan bentuk pot serta tanaman bagi penghias rumah tangganya adalah mendjadi mode kaum wanita sekarang, semua berlomba dan memperlihatkan kemahirannya akan daya kreasinja masing2 dalam menjusun tanaman itu se-indah2nja dan se-menarik2nja.

oleh : M. Damajanti



Berilah tjukup hawa, sinar, air, tanah.

Dalam hal ini tidak boleh kita lupakan pula bahwa tanaman pot ini adalah sesuatu jang hidup, jang membutuhkan air, sinar, tanah dan hawa setiap harinja dan bahwa kita ambilnja dari alam jang terbuka dimana tanam2an itu tumbuh dengan leluasa, tidak dibatasi oleh dinding2 pot. Oleh karenanja harus kita ingat djuga bahwa ada jang tahan panas, ada jang hanya tumbuh dibawah naungan tumbuh2an lainnja. Djadi kalau kita tidak benar2 teliti dan sabar memeliharanya tidaklah djarang djika tumbuh2an jg kita pelihara didalam pot dan kita tempatkan dalam ruangan, akan menemui adjalnja atau tidak subur tumbuhnja.

Telah kami katakan diatas bahwa dalam memelihara tanam2an selain kita harus mempeladjarinja kita harus mempunyai rasa kasih sayang ditambah dengan pemeliharaan jang teliti dan sabar. Kita memang harus sedikit mempunyai pengalaman tentang tanam-menanam; harus mengenal sifat2 djenis tanaman jang akan dipelihara, mengetahui sekedar faktor2 jang mempengaruhi tumbuhnja tanam2an itu dsb. Suatu keuntungan bagi kita jalah bahwa untuk mempeladjar segala itu tidaklah sukar, karena kesuburan tanah kita dan mudahnja tanam2an tumbuh di bumi kita, sehingga „kesenian” ini mudah dimiliki oleh tiap kaum wanita terutama oleh para penggemarnya.

Pot2 ketjil jang menghiasi ruangan baik ia diletakkan diatas medja ataupun digantungkan didinding2 sekarang telah mendjadi mode dan memberikan tjorak baru dalam menghias rumah atau ruangan. Bentuk „kebun ketjil” didalam rumah, bentuk pagar jang merambat diatas bupet kedinding dekatnja, hiasan tanaman dibotol, bentuk terrarium dan sebagainya, adalah seperti mainan tjiptaan baru jang kesemuanya menambah keindahan ruangan rumah.

Bagi orang jang mempunyai rumah dengan halaman jang luas akan dapat membuat taman sari sekelilingnja, tetapi bagi orang jang tinggal di-rumah2 ketjil dengan halaman jang tjukup untuk mendjemur pakaian sadja sudahlah puas dengan membuat „tamansarinja” didalam

(Bersambung ke hal 19)

BEPERGIAN PADA MALAM HARI

Gadisku sajang,

Masyarakat Indonesia masih menganggap wanita djalan malam sendirian, kurang sopan. Memang njalanja, kerap ada gangguan didjalan. Apalagi bila jang berdjalan itu wanita2 muda dan aju. Paling tidak, ada siutan2 terdengar. Apakah kau pernah mengalami ini, nak?

Karena itu, kalau tidak sangat terpaksa, djangan kau pergi sampai djauh malam. Djagalah supaya pulangmu, paling lambat djam 9 malam. Di-asrama2 putri, memang diadakan pembatasan djam malam. Akan tetapi di-pondokan2, itu diserahkan kepada masing2. Tidak ada larangan jang njata. Akan tetapi, kau sendiri harus bisa mengira-ngirakan. Ada beberapa gunanja. Pertama: kau tidak usah mengalami gangguan didjalan. Kedua, njonja rumah atau tuan rumah, tidak repot membukakan pintu padamu diwaktu malam. Kadang2 penghuni pondokan tidak memikirkan hal ini. Djam 12 malam, atau djam 1 malam baru pulang. Njonja rumah atau tuan rumah sudah pada tidur. Kalau terdengar ada bel berbunyi, mereka terpaksa bangun, untuk membukakan pintu. Tjobalah pikirkan, kalau kau sendiri jang punja rumah, apa tidak mengeluh?? Lain dari itu, sikap begini ini bisa menimbulkan kesan, bahwa kau tak punja sopan santun, tidak tepo sliro terhadap orang lain.

Ada hal lain lagi jang perlu kau perhatikan.

Biasanja gadis2 sekolah, kalau bepergian malam, diantarkan oleh temannja laki2. Mereka pergi ber-dua2, naik sepeda, atau naik betjak. Kau harus bidjaksana, nak. Karena meskipun diantar bukan tidak mungkin ada bahajanja. Kalau dapat, djangan pergi ber-dua2an sadja. Dan kalau ada sepeda, lebih baik naik sepeda. Sebabnja, kawar laki2 jang sangat menaruh attensi kepadamu ada matjam2. Dan kau semuda itu belum dapat membedakan, mana jang ada rasa kepadamu, mana jang tidak. Untung, kalau dia netral sadja. Kalau dia ada hasrat (tjinta) ke-

padamu, padahal kau tidak, itu akan menjusahkan kau sadja. Karena, kebaikan dia jang bertumpuk2 kepadamu itu, bagimu, sukar untuk menolak lamarannja. Dari itu, djika sedjak semula kau tidak ingin mendjadi isterinja, djangan dibiarkan dia berbuat baik kepadamu ber-lebih2an. Pasanglah sedikit demarkasi-lijn tapi tjukup bidjaksana dan sopan. Kalau kau djuga ada hasrat dan dia djuga, ini lebih mudah. Meski demikian, kau harus mendjaga dirimu setjara hati2. Maklum manusia bisa lupa. Kaupun bisa lupa terhadap statusmu, jalah bahwa kau masih gadis, belum mendjadi kepunjaannja, dan diapun belum mendjadi kepunjaanmu. Djuga terhadap jang kedua ini kau harus memasang demarkasi-lijnn setjara halus. Sebagai anak2 muda jang masih harus menjelesaikan sekolah, agar ke-dua2 dapat mendjadi berguna bagi masyarakat, bangsa dan tanahair, tjita2mu dan si-dia tentu tidak lantas bisa tertjapai. Baiklah dalam hal ini kau menghindari terlalu kerap bertemu ber-dua2an, pergi ber-dua2an sadja. Djuga naik betjak ber-dua2an bisa menimbulkan keinginan kepadanya untuk menjeriggelmu setjara ber-lebih2an. Maka baiklah naik sepeda ber-sama2, adalah lebih aman dan lebih mendjamin menghindari kealpaan antara gadis dan djedjaka.

Gadisku sajang,

Kau tidak perlu bersikap anteng dan alim. Bersikaplah biasa, ramahtamah, hidup, lintjah, dsb. Akan tetapi tjukup waspada dan bidjaksana. Djuga dengan kekasihmu. Sebab, dia itu orang. Dan pendirian orang bisa ber-ubah2 dari satu waktu kelain waktu. Kalau belum ada jang kau pilih, hendaknja kau perlakukan teman2mu laki2 itu sama sadja. Djangan ada satu lebih rapat pergaulan dari jang lain. Djangan kau timbulkan rasa tjemburu diantara mereka.

Ini memang sukar, nak. Akan tetapi kalau kau mau, tentu bisa.

BUNDA.

(Sambungan hal 18)

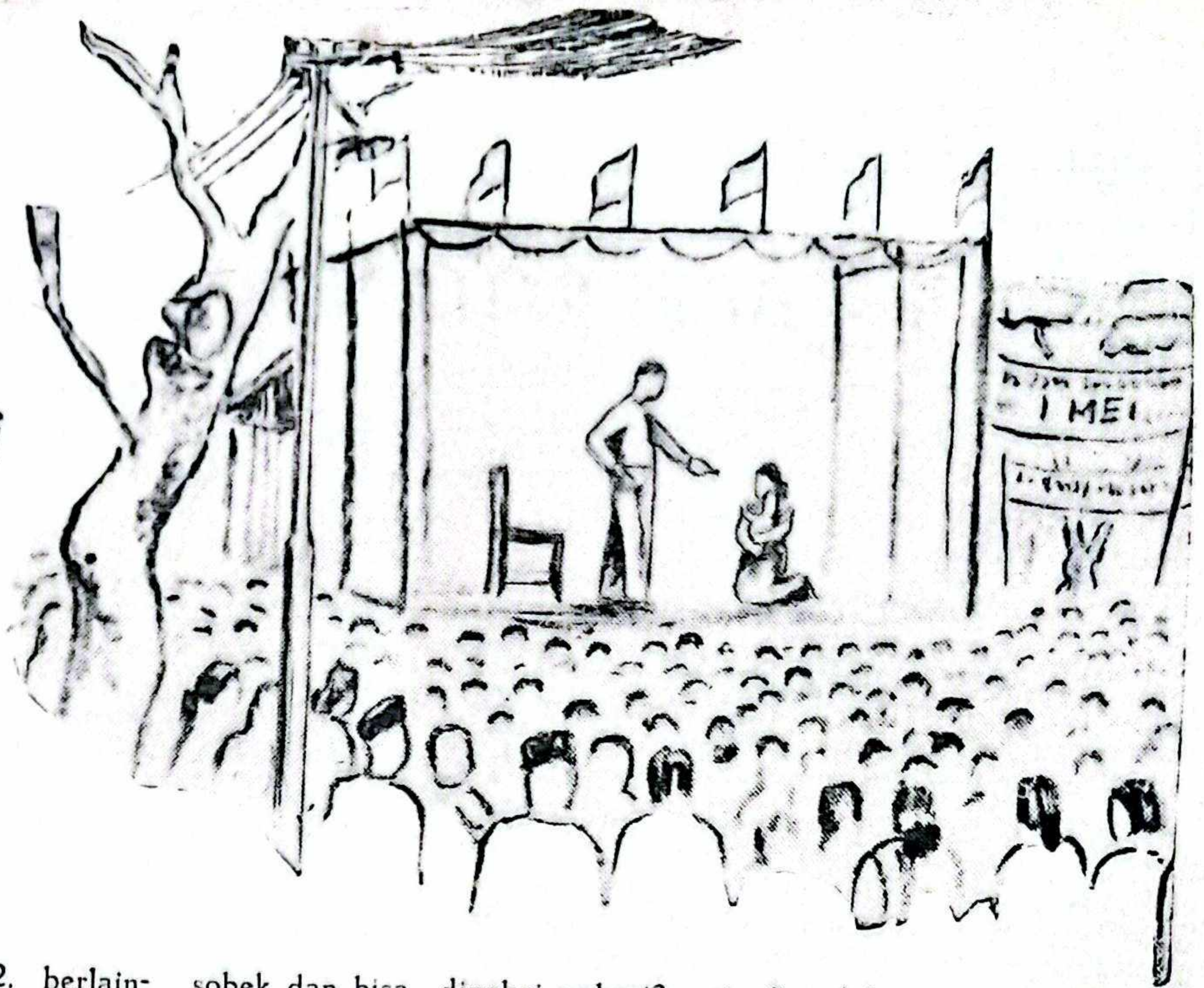
rumah dengan memasukkan pot2 serta tanam2-annja. Bilamana ruangan jang tadinja seperti kosong dapat kita isi dengan hidjau2an, suasana jang dirasakan sepi, berobahlah mendjadi hidup

dan hawa jang terasa panas berobahlah mendjadi suasana jang sedjuk. Dan puaslah kita akan tertjapainja harmoni antara rumah dan sekelilingja.

Kisah Hati di Bulan Mei



s. pudjosedjati :



DENGAN tjepat2, berlain-an daripada hari2 biasa, Minah me-mutar2 mesinpembungkus rokoknja. Harapannja semakin besar untuk memperoleh produksi duakali lipat daripada biasanja karena esok adalah 1 Mei, hari libur dan hari kemena-ngan buruh sedunia, dan dia so-re ini hendak berlatih sandi-wara lagi dengan kawan2nja. Mi-nah sudah beberapa minggu dila-tih ikut bermain dalam pemen-tasan "LAPAR" jang akan di-mainkan pada tgl. 2 Mei malam di panggung terbuka alun2. Me-nurut pemimpin sandiwara, Mi-nah dipandang salah satu dari buruh pabrik itu jang tepat me-mainkan peranan mbok tani da-lam tjerita tsb., sedang selain itu Minah memang sedikit banjak mempunjai bakat bermain.

Sudah 5 tahun Minah beker-dja pada pabrik rokok tjap „pompa” di kota Semarang, mu-la2 sebagai buruh dapur pemilik pabrik tsb, kemudian dapat di-terima mendjadi pengelinting ro-kok sampai sekarang. Dia be-kerdja mulai dari gadjih Rp. 4,50 dan beruntung diangkat sebagai sehari, kemudian meningkat buruh borongan jang setiap ha-rinja lebihkurang menerima naf-kah Rp. 12,50. Berat perjuang-an hidup Minah selama 5 tahun itu, jang sampai saat ini hanja memiliki 2 kain untuk jang tidak

sobek dan bisa dipakai se-hari2 kalau bekerdja ,sedang disam-ping itu 3 kebaja poplin diantara nja satu sudah tisikan. Tiap bu-lan Minah harus bayar sewa ka-mar, jang untuk mempertahankan agar tidak diusir berani mem-bayar sampai 80-rupiah, hanja untuk sebuah kamar, dari din-ding hampir roboh. Djadi ber-arti bahwa Minah setiap hari harus menjisihkan Rp. 2,50 un-tuk sewakamar, belum uang mi-njak tanah untuk lampu tempel, uang kaju untuk membuat sa-jur, uang beras ja, semua itu ha-rus diperintji. Hanja dia berun-tung kalau sakit atau menemui kesusahan mendapat pertolong-an dari pemilik rumah jang ditumpangi jaitu pak Mamat de-ngan isterinja, suami/isteri su-dah tua dan ber-sama2 Minah bekerdja di pabrik. Karena Mi-nah masih gadis dan belum ka-win, segala kesukaran dan ke-pahitan hidupnya teratasi oleh-nja sendiri, sekalipun sering ka-lau ia habis nonton, terpaksa tidak dapat beli beras atau mi-njak, dan tjukup membeli nasi sebungkus untuk menghilangkan kedinginan perutnja, tidurpun dalam kamar gelap. Semua ini hampir sama dengan kawan2-nja sekerdja, buruh sepadan Mi-nah jang mendjual keringatnja dengan tenaga. Lebih2 kawan2 nja si Upit dan Inah jang ma-

sing2 sudah mempunjai 4 dan 5 anak. Terang mereka tidak mampu mentjukupi hidup kelu-arganja. Apalagi membelikan pakaian atau memenuhi kebutuh-an hidup mereka, sedang ma-kan sadja setiap hari tidak teratur.

Kenjataan2 kepahitan hidup kawan2nja ini jang berlebihan dari dirinja tjukup memberi ke-kuatan bathin bagi Minah dan memberi dorongan membantu serikat buruhnja memperdjuang kan nasib buruh2 di pabrik „pompa” itu pada chususnja.

Dilain pihak, Minah sudah mempunjai patjar, si Dullah pem-buang sampah Balaikota dan jang pada malam hari djadi so-pir betjak. Bagi pekerdja2 peng-linting rokok laki2 lainnja, Mi-nah jang semuda itu jaitu baru usia 23 tahun merupakan tena-ga penghimpun persatuan bu-ruh dilingkungannja jang ditjin-tai sehingga segala adjakannja senantiasia dipatuhi oleh ka-wan2nja. Sekalipun Minah ba-ru sadja terberantas buta huruf-nja, namun ini tidak mengura-angi kemampuannja menundjuk-kan keinginanja membantu.

Ber-gegas2 Minah pada siang itu menjababkan ia basah berke-ringat. Kebanja jang sudah nampak hidjau-memutih, akibat keringat dibeberapa bagian menghidjau lagi. Dan kalau se

orang djurutik manis siang itu lewat situ mendekat Minah tentu akan mual berbahu keringat Minah. Teristimewa kalau memperhatikan senyum Minah, orang akan melihat dua gigi mas jg menghias mulunja, jang menjerakkan dia disajang sama kang Dullahnja! Tepat djam 4 sore, lontjeng pabrik terdengar, dan semua buruh rokok di los itu bergegas2 membawa hasil-kerdjanja untuk ditimbangkan kepada mandor, ditukar dengan uang. Demikianpun Minah, sambil mengenangkan selendangnja ketika melihat disekitarnja tidak ada orang, dengan perlahan2 mengulang2i kalimat2 jang harus ia hafalkan: „nini tak punja api, — nini tak punja nasi — memeluk baji dihangat dadanja, — memeluk bumi dihangat tjintanja, — apinja dalam hatinja”, Sadjak bait terachir Anan aguna. Minah selalu ditekan oleh pemimpin sandiwara agar pada adegan sadjak ini harus ia-utjapkan disertai segala rasa dan kesungguhan, kalimat demi kalimat! Ada jang berrombongan, ada pula jang berdua-an, ber-pasang2an atau sendirian, para pekerdja pabrik mulai keluar menudju ke tempat tinggal masing2. Duapuluh tudjuh setengah rupiah! Itulah hasil Minah membanting keringat. Dia harus kasih tahu kang Dullah dulu supaya malam nanti di djemput dari balai rakjat tempat latihan. „He Nah, ajo, kuantar pulang” seorang tukang betjak berkaos tjoklat, bertopi tikar dan tjelana biru bertambal melambai tangan kearah Minah. Minah terkedjut semula, memalingkan kepala dan tersenyum melihat Dullah „Sudah dapat berapa duit ngentjot betjak kang? — Kau penumpangku pertama Nah! Sambil membeulkan djok betjak, Dullah landjutkan: „Lalu, kau djuga dapat berapa duit?”. Belum djuga disahut, Minah ambil dari bengkung ikat pinggangnja kantong merah, setelah mengambil Rp. 12,50, menjerakkan kantong merah kepada Dullah sambil berkata: „Tiap kang, esok libur, djadi sisanja ini Rp. 15,— untuk beli makan lusa”. Dullah mula2 ra-

gu2, tapi akhirnja masukkan kantong merah itu kedalam saku tjelananja.

Dullah terus mengajuh betjaknja mengantar Minah menuju pondoknja. Ditengah djalan mulailah lagi: „Nah, aku bulan depan sudah tidak buang sampah lagi, aku dikerdjakan di taman pahlawan, suruh urusin kebun dengan 2 temanku. Enak Nah, tidak susah2 bau sampah busuk lagi!”. Sahut Minah: „Lalu, gadjimu naik?”.

• — Terang dong. Saja bilang sama mandor saja, kalau sudah dipindah dan gadjih naik saja ada rentjana kawin. Nah, aku terus terang jo Nah, bulan depan kita kawin ja? Kita kan sudah saling kenal 1 tahun. Aku berani tanggung risiko hidup Nah, aku kan lelaki! —. Minah belum djuga memberi djawaban. Hatinja berdebar karena utjapan2 kang Dullah itu berarti pinangan. Sudah 1 tahun dia mengenal Dullah dan memang dia pemuda jang kena dipertjaja, tidak suka main2 dengan lain2 perempuan. Minah sukar mendapatkan suaranya karena tenggorokannja se-akan2 mengering. Berpaling kebelakangpun tidak berani. Sekalipun dia buruh dan pekerdja rokok, tapi dia orang sopan dan sifat serta kehalusan kewanitaannja menahan dirinja tjada ber-gegap2 memperlihatkan keinginannja jang sudah lama dikandung. Maka karena tidak terdjawab sahut lagi Dullah: „Eeh, Nah, kau memangnja nggak dengar aku? Aku sudah terlalu lama tunggu kamu Nah, aku sudah menabung sedikit2 dari sisa setoran betjak. Tapi semua itu kalau kamu mau terima aku seperti si Dullah sekarang ini. Satu hal jang kamu tidak boleh ragu2 Nah, aku hanya tjinta kepada kamu dan kalau aku bilang tjinta, aku akan baik2 dan betul2 mengawini kamu”. Terputus Dullah karena ada penjetopan. Keempatan ini malah dipergunakan untuk memperhatikan kondisi si Minah, dan karena kesegaran sore itu jang disertai angin, maka terbawalah bahu keringat Minah jang belum mandi dan pulang kerdja itu. Ba-

gi Dullah bahu itu seperti bau odoklonjo jang sok didjual di pinggir djalan di pasar Jaik. Maka sambil mengambil saputanggannja jang setengah tua dan memberikannja kepada Minah, dia berkata lagi. „Usaplah keringat itu Nah, ini boleh pakai”. Minah hanya tersenyum seperti senyum biasanja jang dikenal kang Dullah. Djawab Minah: „Maaf aku baru pulang kerdja dan belum mandi kang. Djangan lupa tanggal 2 Mei dj. 8.00 malam di aloon2 kang. Lihat aku main. Aku berangkat dengan kawan2 pabrik sadja, nanti pulangnja sadja bersama kang Dullah. Kau ambil sadja tempat berdiri dekat tiang listrik sebelah timur ku kang, djadi kalau saja tjari kamu dari atas panggung kelihatan”.

Dullah pun memberi kesanggupan untuk menjaksikan panggung itu dan akan bersiap di dekat tiang listrik seperti jang diminta oleh Minah.

Tanggal 2 Mei di alun2....

Bagi Rakjat Semarang jang baru kali itu menghadapi panggung terbuka, berkat pengatur tata tertib dan panitia, Rakjat dengan rapih duduk teratur dan dengan semangat seraja menghibur diri dengan keluarganja menjaksikan hiburan2 kaum buruh. Dari semua pendjuru kota, dari kampung2 jang djauh dari alun2 maupun jang dekat, rakjat ber-djedjal2 memenuhi bagian utara alun2.

Tjara2nja pertama adalah: njanji bersama lagu2 sapta usaha tama, lagu2 perdjuaan buruh, tjari2an Rakjat, tar tani, tari buruh, tarian kanak2 dan dagelan disambung beberapa tarian daerah dan orkes. Tepat pada djam 21.00 diumumkan oleh pengatjara, bahwa habak pertama „LAPAR” akan dimulai. Kiri, kanan dan depan panggung, seluruh alun2 utara penuh dengan penonton. Di sela2 penonton itu ikut berdjongkok para seninam dan pelukis Rakjat jang ingin menjaksikan kawan2nja, dan hasil karya rekannja. Di sudut lain lagi anggota2 massa organisasi wanita merupakan bagian tersendiri

PERTJIKAN API KARTINI

KARTINI DAN PERDJUANGAN MELAWAN ADAT KOLOT

Dalam suratnya kepada Njonja Ovink-Soer pada awal tahun 1900, Kartini menulis sbb.:

„Kami hendak mentjari perhubungan dengan laki-laki kaum kami yang terpeladjar dan berhaluan kemadjuan, hendak mentjoba bersahabat dgn dia, lagi pula akan mentjoba mendapat bantuannya. Bukankah laki2 yang hendak kami lawani, melainkan pendapatan kolot dan adat usang, yang tiada gunanya lagi bagi tanah Djawa kami dimasa yang akan datang, ialah masa Djawa baru, yang beberapa orang lain serta dengan kami djadi penebas djalanannya. Dari dahulu-dahulu, dikalangan mana djuaupun, perintis djalan kemadjuan itu, menanggung sengsara, hal itu kami ketahui. Senangnja rasa hati, djika ada bertjita-tjita, ada bertudjuan hidup.

Tetapi sekarang ini belum boleh kami berhubungan dengan laki-laki bangsa kami yang muda-muda. Dengan segera sadja kami akan diluduh orang berbuat sumbang. Menurut

pendapatan orang sekali-kali tidak selajaknya perempuan yang belum bersuami bersahabat dengan laki2, baik yang sudah kawin, maupun yang belum. Nanti bila sudah kami peroleh kebebasan kami, barulah dapat kami bekerdja. Kami ada tahu, bahwa memang ada djuga laki-laki yang menghargai perempuan, yang beradab dan berpikiran. Ada kudengar seorang pegawai negeri Bumiputera yang berpangkat tinggi mengatakan, bahwa perempuan yang beradab dan terpeladjar menjadi penolong dan pembantu yang berharga bagi laki-laki.”

Lihatlah, betapa tepatnya pendirian Kartini itu! Tulisan yang berbunyi:

„Bukankah laki-laki yang hendak kami lawani, melainkan pendapat kolot dan adat usang....” menunjukkan bahwa musuh kaum wanita itu bukanlah kaum laki-laki, dan dengan demikian perdjjuangan wanita bukanlah perdjjuangan menentang laki-laki.

Tulisan Kartini merupakan petunjuk yang berharga sekali bagi tumbuhnya gerakan wanita Indonesia yang tidak bersifat feminis atau bersifat kerumahtanggaan yang sempit. Dari sedjarah perkembangan gerakan wanita Indonesia dapat kita lihat, bahwa sedjak semula kaum wanita itu berdjjuang bersama-sama dengan kaum laki2 menuntut kemerdekaan nasional yang penuh.

Revolusi Agustus 1945 didukung oleh seluruh Rakyat, laki-laki dan wanita, dengan tudjuan untuk melenjapkan kolonialisme dan feodalisme dan untuk mentjiptakan masyarakat yang adil dan makmur.

Berbahagiaalah kita semuanya, yang telah menjadi pewaris2 tjita2 Kartini yang mulia itu.

ikut serta duduk ditanah bersama sahabat2nja, ingin menjaksikan buah kerja pementasan „Lapar”, disamping menghibur diri menjaksikan kari2an dan pertunjukan2 lainnja. Dullah, belum djuga sampai di alun2, karena sedjak kemarin dia kedatangan orang dari desanja yang membarkan bahwa adiknya perempuan malam nanti djam 20.30 akan datang dari Sragen dan minta didjemputnja di setasiun. Ja, karena gopohnja sampai djuga dia belum memberi kabar Minah yang menjejabkan pada djam 20.00 dia belum nampak di dekat tiang listrik. Tepat djam 20.45 setelah kereta senel Jogja masuk Dullah dengan tidak sabar lagi ber-djedjal2 dengan lain2 penumpang mentjari2 adiknya.

„Jem, jo lekas, kita habis taruh buntelan terus ke alun2”. Mijem tanpa menjahu menghampiri kakaknya dan apa yang di utjapan „kau dapat kiriman sarung dan petji dari mbok”. Maka dengan menggandeng tangan Mijem mentjari djalan diselip2 penonton dan setengah di tjutji maki karena menerondjol sadja achirnja Dullah sampai di bawah tiang listrik yang dimaksud Minah. Tepat, sebelum dia hendak duduk, dalam sarungnja jg. baru dan pitji kiriman ibundanya, mata Dullah beremu dgn Minah yang pada saat itu kebetulan baru keluar panggung seraja mengundang anaknya, hingga berkesempatan mengerlingkan buah matanja kesudut tiang listrik. Tapi, sial amat, mata Minah menangkap tangan Dullah yang memegang tangan seorang perempuan, seorang gadis berbadju merah dan alangkah tjantik si gadis itu. Waspada2lah Minah, djangan rusak permainanmu dengan peristiwa iu, pusatkan, pusatkanlah segala isi hati dan gajamu untuk menjukseskan adegan2 nanti. Kata2 pemimpinnja ini seolah2 ter-selip2 ditelinganjai yang merupakan paduan antara kesakitan hati melihat Dullah menggandeng gadis dan ikut serta dirinja mensukseskan pementasan. Pada detik adegan seorang tuantanah tampil kedepan panggung dan menendang

Minah, berhenutilah sesaat dian-
tunja, laksana menahan ke-
sakitan hati. Dalam bajangan-
nja menghadapi si Dullah se-
orang lelaki djahanam, lelaki
pemain perempuan2, lepaslah
kemarahan dan kesedihan si
mbok tani dalam menghadapi
kekasaran tuan anah. Badju
Minah tersobek karena diha-
djar ditendang tuantanah, baji,
anaknja, dihepmitnja, airmata
Minah jang luar dari kesaki-an,
airmata luka djiwa jang ter-
idapkan jang setjara otomatis
berasal dari lubuk hatinja, mu-
lai mencees, dan menjejabkan
napas para penonton wanita-
pun ikut mendengus menjertai
serta kemampuan pemainnja.

tjerita dan kebesaran intinja
Sebagai djawaban teriak pa-
rau tuantanah : „Serahkan
anakmu, bajimu i' u kepadaku
sebagai pelunas hutang! Kalau
tidak, suamimu kuadukan ke
djaksa, kalau tidak biar dia di-
tuntut dibuang ke Deli, atau
rumahmu kusuruh bakar biar
kalian musnah dimakan api!”

Ter-putus2 dalam tangis ta-
ngis jang harus dimainkan dan
tangis kedendaman dan kesaki-
tan hati seorang perempuan,
Minah mendjawab tuantanah
disertai utjapan2 jang kuat,
mengharukan dan per-lahan2,
kalimat demi kalimat :.....”
”nini tak punjai api, — nini tak
punja nasi,, — memeluk baji di
hangat dadanja....., — me-
meluk bumi dihangat tjintanja,
— apinja didalam hatinja.....”.

Setelah sesaat lamanja selu-
ruh alun2 sunji, mati me-nahan2
detik-djan-ung dan sesak na-
pas menangkap adegan Minah
dengan tuantanah, para wanita te-
rutama jang duduk mematung
dirumput dan menjerai tjeri-
ta dengan linangan airmata,
maka sesudah itu, meledaklah
riuh ramai! Massa pemuda dan
kaum lelaki me-londjak2 kema-
rahannja mengetjam politik tu-
antanah. LAPAR berachir dgn
penjerahan baji kepada tuanta-
nah sebagai pelunas hutang.
Adegan dinjatakan selesai. Te-
puk tangan riuh memetjah ang-
kasa alun2, — jang tadi ber-
djongkok, — jang tadi teratur
duduk, — mulai berdiri melem-

par2 pitji, saputangan dan me-
lambaikan tangan dengan teria-
kan2: ”Madju kedepan, — tam-
pil lagi di panggung untuk te-
rima sambutan massa”. Kelu-
arlah Minah, ini kali tidak de-
ngan hempitan baji, tetapi de-
ngan senjumannja dan mem-bong-
kok2, me-lambai2 dua—tiga ka-
li menjambut kawan2nja, me-
njambut kepuasan mereka! Dan
— dibawah tiang listrik itu se-
orang pemuda ter-desak2 oleh
lain2 penonton tak terpu usnja
melambai dan bertepuk tangan.
Dalam hatinja dia bangga, bah-
wa kang Dullah seperti dia ini
akan didampingi oleh seorang
pengelinting rokok Minah, se-
orang seniwati, seorang pedju-
ang. Sambil menatap wajah
adiknja karena kegirangannja,
berkata dia: ”Jem, jo dekatina dia,
kukkenalkan”. —



Disamping kepuasan akan
sukses LAPAR, disamping keba-
hagiaan akan sukses permain-
annja, dimana tepik sorak mas-
sa masih didengarnya ketika dia
ber-kemas2 dibalik panggung
hendak turun dan keluar dari be-
lakang, Minah bergolak dalam
kantjah perasaan dan pikiran.
Dasar lelaki pembohong, pen-
dusta, penipu! Demikian Minah
berpikir. Un'ung aku belum di-
kawini. Kalau sudah, terang aku
djadi isteri kedua, atau dia ten-

tu kawin 2 — 3 kali lagi. Ini-
lah, kalau belum ada undang2
perkawinan. Nasibku! Nasib
isteri2 tua itu masih djuga tidak
dilindungi oleh peraturan seka-
rang ini. Dalam kerisauan ha-
tinja, Minah masih sempat pula
me-njebut2 undang2 perkawin-
an jg. ja dukung. Setelah minta
diri dari pimpinan hendak tu-
run, ia tjepat2 pergi dengan me-
ngenakan selubung kepalanja
jang biasanja tidak pernah dipa-
kai jang kali ini terpaksa, agar
tidak dikenal oleh orang2 diluar
jang melihatnja.

Dibawah panggung belakang
dekat pintu keluar, 2 kawan
perempuan menghampirinja dan
berbisik: „Kau ditunggu kang
Dul tadi!”. — Biarlah ditung-
gu, — sahut Minah, — aku pu-
sing mau pulang — utjapannja.
„Maaf Pit”. — Sambil berkata
demikian Minah menudju ke
Barat, djurusan Bodjong. Kepa-
lanja making pening dan berat,
seperti semua berpu'ar. Djalan
jang dilihatnja agak pudar, ia
mulai berkeringat karena emosi
permainannja, karena emosi
menghadapi lelaki seperti Dul-
lah jang banjak2 djandji tetapi
bawa gadis lain. Dengan tje-
pat2, menjelip2kan diri antara
orang2 jang berdesak, Minah
sudah tidak peduli Dullah lagi.
Dia harus is irahat, dia ingin
pulang dan merasa letih. Biar
dia melepaskan kekesalannja
dibiliknja dan mengenangkan ke-
puasan penonton karena sukses
nja permainannja dan bagus-
nja tjerita. Ja, dia akan ngala-
mun seperti djuga halnja dgn.
puluhan perempuan senasib de-
ngan dirinja, dia, salah satu da-
ri mereka jang sakit hati.

Tjuatja terang sedjak sendja
jang mengiringi suasana pang-
gung dan kegembiraan Rakjat,
pada djam setengah sepuluh ma-
lam berbarengan dengan pulang
Minah, mulai mengawan, meng-
hitam, — disusul dengan rintik-
an hudjan gerimis. Suasana
alun2 riuh, ramai, orang2 jang
duduk menikmati orkes meraju,
bergeser dan satu per satu me-
njelamatkan diri dari rintikan
hudjan. Satu, — dua, — berge-
rombol dan karena hudjan ma-
kin kerasnja, maka semua ber-
lari2an mentjari tempat teduh.

Minahpun jang kentjang melangkah, berlari djuga hendak menjeberang djalan mentjari lindungan diteritis toko Bodjong. Larilah dia, lari, — lari — lari dengan kentjangnja menjeberang djalan..... „Awat mobil.....” suara menjat diikuti djeritan segerombolan orang disekitar. Jang dapat mereka lihat dalam gelap hanya bajangan hitam terhempit dua mobil jang saling bertubruk. Tak lama kemudian ambulace datang dan korban di bawa ke RSUP.....

— „Kemana dia Pit”, tanya Dullah sambil gosok2 pitjinja jang baru”. O, ja Jem, ini si Upit, kawan Minah. Ini Pit, ini adik saja Mijem baru datang dari Sragen tadi”. Belum djuga Upit bersalaman dengan Mijem, ber-lari2 pak Mamat dengan isterinja: „Pit, Upit, Dullah, ajo lekas2 ke rumahsakit. Orang bilang Minah dibawa mobil rumahsakit”.

— Melihat kepala Minah jg. sebagian merah terbasah oleh darah, hantjur luluh hati Dullah. Terbaranqlah masa lampau

nja dengan Minah. Dia menggambarkan hal2 jang bukan2 dengan pikiran bagaimana kalau kekasihnja meninggalkan dirinja. — „Harap saudara ke luar, — dokter akan memberi pertolongan” djururawat mene gurnja. Sambil membalikkan badannja kearah pintu menudju keluar ruang. Dullah me-remat2 kantong merah berisi Rp.15. — Selama lebihkurang setengah djam ja terpaku didepan pintu tertutup, menjertai pertolongan dokter tiap detik dengan harapan beserta doanya. Keringatnja makin membasahi muka dan badannja karena kegelisahanja. — Tetapi djantungnja berhenti sebentar ketika pintu dengan se-konjong2 dibuka dan dokter berkata: „Boleh masuk.....”. Dengan tjepat dan tidak menghiraukan orang2 disekelilingnja, larilah Dullah memasuki ruangan, dan — ketika sepasang matanja jang penuh harapan memandang dokter dan djururawat, — kemudian sekejap dialihkan kepada tubuh jang berbaring dihadapannja, terlihat Minah sedang memedjam-



kan matanja.

Ter-bambung2 ditengah gelombang perasaannja dengan bibir berkamat-kamat, Dullah hanya dapat mengeluarkan kata2: „Minah, kau.....”.

Sesaat itu keluarga Mamat, upit dan Mijem sudah berkerumun disekelilingnja. Dan masih sempat menarik tangan Mijem jang dipertemukan dengan tangan Minah, Dullah berkata „ini adiku”.

Baru Minah mengerti bahwa gadis tjantik itu adalah adiknya. Dalam kelemahan badannja terasa arus bahagia menggetar. O Dullah tidak bersalah, dan ia tetap setia padanja. — Minah, tidurlah, agar kau lekas sembuh kembali, kawan2 sangat bangga padamu; kau harus sembuh karena kita harus maju terus dan karena aku tiasa menunggumu”. Sekali lagi arus bahagia menjepatkan djantung Minah berdetik. Ditjobanja untuk tersenyum serta mengulurkan tangannja tanda terima kasih. Ja, ia akan sembuh kembali, ia akan merangkum hidup dengan penuh harapan. Sukses panggung terbuka membuka pula harapan baru. Walaupun salah sangka dan ketidakpertjajaannja kepada Dullah hampir2 menewaskannja. Hidup sangat lebar terbuka, meskipun ja tahu banjak onak duri jang perlu dilalui. — ia tak akan sepi2jik me mikir ter-buru2, — ia belum mati, karena mati adalah titik dan hidup adalah lajar jang mengembang lebar.

Lukanja tidak berbahaja dan ia akan hidup. Sekali lagi Minah tersenyum ketika wajah kawan2nja muntjul dari balik pintu

DJAWABAN REDAKSI

Sdr. Srijono

Patjitan — Madiun.

Terimakasih atas sambutan baik sdr. terhadap madjalah Api Kartini. Rubrik anak2 memang mendjadi tjita2 para pengasuh A.K. djadi saran sdr. adalah sangat tepat. Kami dengan senang hati menerima karangan dari luar dan tulisan2 jang dimuat djuga akan sekedar dihargai pula. Maka kami persihlakan sdr. mengirim naskah sdr. dengan tjara2 jang berada dalam kemampun sdr.

Sdr. Tjajani

Depok

Atas daja upaya sdr. jang tidak lupa memberitahukan tentang penerimaan dan sambutan jang baik terhadap Api Kartini, kami sampaikan terimakasih. Minat jang sdr. tundjukkan kepada madjalah A.K. ini dapat kiranja sdr. luaskan kepada teman2 lain, kare-

na harapan kami dari pengasuhnja adalah memang agar madjalah ini dapat menjapai kalangan wanita jang luas.

Sdr. Fatimah Azhari

Telukbetung

Terimakasih banjak atas kiriman tulisan sdr. Sesungguhnya karangan2 semajam itu selalu disambut oleh redaksi. Tetapi ketbetulan pula bahwa tulisan sdr. adalah sama isinja dengan apa jang sudah lebih dahulu disiapkan oleh pembantu tetap A.K. untuk No. 5. Oleh karenanja kami mengharapkan agar sdr. sudi mengirim karangan2 lain jang djuga menjangkut bidang sdr. itu, seperti telah sdr. sanggupi Kiranja masih banjak pengalaman2 baik dibidang ini, jang sebagaimana sdr. katakan dapat disumbangkan dari pengalaman buah pemikiran dan pengetahuan jang terdapat pada diri kita masing2 jang menaruh minat untuk meneruskan semuanya itu ke pada kaum wanita lainnja. Dengan gembira kami menunggu kiriman2 selanjutnja dari sdr.

WISMA E. YUNARA

★ membikin pakaian wanita dengan
mode stijl jang paling baru.

★ menjediakan alat-alat kosmetika &
parfum

Alamat :

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA

UNTUK CHAZANAH SASIRA SAUDARA :

Sudah terbit :

* ORANG2 BARU DARI BANTEN	— oleh PRAMUDYA A. TUR ... Rp.	12.—
* SI KABAJAN	— oleh UTUY T. SONTANI	7,50
* KAMPUNG JG. PANTANG MENJERAH	— oleh NGUYEN NGOK	20.—
* S A H A B A T	— oleh AGAM WISPI	3,50
* LAGU MANUSIA	— oleh N.Y. VAPTSAROV	7,50
* BUKIT 1 2 1 1	— oleh RUMAMBI, SUDISMAN & F.L. RISAKOTTA	3,50
* PULANG BERTEMPUR	— oleh SOBRON AIDIT	3,50

diterbitkan oleh: Bagian Penerbitan LEMBAGA KEBUDAJAAN RAKJAT (LEKRA)

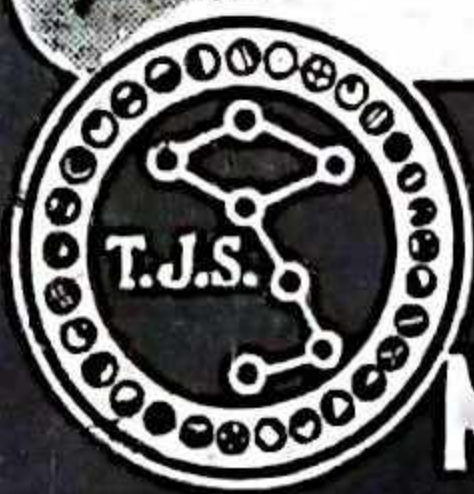
distributor :

Gang Batutulis 15/12 — kotakpos 2711
— DJAKARTA

Sudah tersedia di toko2 buku :

„PEMBARUAN”	— Kramat 81 — Djakarta
„RADA”	— Pantjoran — Djakarta
„DOUBLE T”	— Kebonsirih — Djakarta
„MARCO”	— Prinsenpark — Djakarta

Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK²

